

**IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN BADAN
KEMAKMURAN MASJID DI MASJID AL FURQAN
BEURAWE KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Oleh :

RAHMAD HIDAYAT SYAH

NIM. 190403023

Mahasiwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2024 M/ 1446 H**

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN BADAN
KEMAKMURAN MASJID DI MASJID AL FURQAN
BEURAWE KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

RAHMAD HIDAYAT SYAH

Nim. 190403023

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah

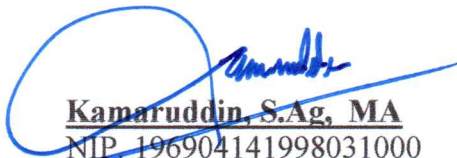
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Kamaruddin, S.Ag, MA
NIP. 196904141998031000


Khairul Habibi, S.Sos.L, M.Ag.
NIP. 199111222023211017

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

Rahmad Hidayat Syah
NIM. 190403023

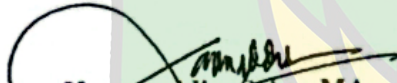
Pada Hari/Tanggal

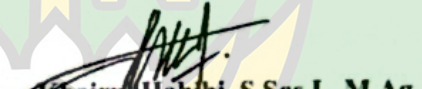
Hari Jum'at, 16 Agustus 2024 M
11 Safar 1446 H

Banda Aceh,
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua


Sekretaris



Kamaruddin, S.Ag, MA
NIP. 196904141998031000


Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 199111222023211017

Penguji I

Penguji II


Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A.
NIP. 198201202023211011


Fakhruddin, S.E., M.M.
NIP. 196904141998031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Kusniwati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmad Hidayat Syah
Nim : 190403023
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Tempat Tanggal Lahir : Paya Undan, 06 Januari 2001
Alamat : Paya Undan, Seunagan, Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam menuliskan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

AR - RANIRY Banda Aceh, 2024

Yang Menyatakan



Rahmad Hidayat Syah

Nim. 190403023

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Al Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata-1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung hingga terselesainya skripsi ini saya ucapkan terimakasih atas segala dukungan, arahan, bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak terkait sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik apabila tidak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam penulisan skripsi ini banyak berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil untuk kelancaran skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Ar-raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd Selaku Dekan Fukultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh.
3. Dr. Sakdiah, M.Ag Selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN Ar-raniry Banda Aceh.
4. Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. Selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Kamaruddin, S.Ag, MA Selaku pembimbing pertama yang telah memberikan waktu, bimbingan serta ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. Selaku pembimbing kedua yang telah memeberikan waktu, ilmu dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Terima kasih kepada seluruh dosen Manajemen Dakwah yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu pada saat perkuliahan berlangsung.
8. Kepada informan yang bersedia memberikan informasi dan data yang berkaitan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua motivator tercinta kedua orang tua saya yaitu Bapak Zamhuri dan Ibunda Cut Indrawati, S.Pd yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis, dan nenek tercinta Nih Ansari serta yang tersayang ketiga saudara kandung Rudial Syah Pratama, S.E, Rahmad Muhayat Syah, S.A.P., dan Cintya Ramadhani
10. Teman-teman almamater Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry 2019. Terima kasih untuk setiap kerjasamanya dan dukungannya selama ini. Semoga Silaturahmi antara kita terus terjaga dan berjalan baik.
11. Kepada sahabat terbaik penulis yang selalu kebersamai dan saling menyemangati serta senantiasa ada dalam kondisi-kondisi sulit Azaman Kifli, S.H, M. Iqbal, S.H, M. Rizki Asyifa, S.Pd, M. Ouzhika Rahman, Nauval Ardiansyah, M. Irsal Muntaza, Iqbal Muttaqin dan T.R. Ilhamuddin.

Akhir kata Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belumlah sempurna dan masih banyak kekurangan baik pada teknik penyusunan maupun isi dari materi yang disajikan. Hal tersebut disebabkan tidak lain oleh keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, saran, kritik dan nasihat yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti selanjutnya.

Banda Aceh, 2024
Penulis
Rahmad Hidayat Syah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah Penelitian	8
BAB II <u>K</u> AJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Kajian Konseptual	15
1. Pengertian Implementasi.....	15

2. Tujuan Implementasi.....	18
3. Badan Kemakmuran Masjid.....	19
a. Pengertian Badan Kemakmuran Masjid.....	19
b. Tujuan dan Manfaat Badan Kemakmuran Masjid (BKM)	21
c. Peran dan Tanggung jawab Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid.....	23
4. Memakmurkan Masjid	24
a. Pengertian Masjid.....	24
b. Fungsi Masjid.....	25
c. Pengertian Memakmurkan Masjid	26
d. Cara Memakmurkan Masjid.....	27
5. Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Informan Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Profil Singkat Masjid Al-Furqan Beurawe	46
2. Struktur Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe.....	47
3. Lokasi Penelitian.....	49
4. Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe	49
B. Hasil Penelitian	51
1. Program Unggulan Yang Dilakukan Oleh Badan Kemakmuran Masjid Di Masjid Al-Furqan Beurawe Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid	51
2. Implementasi Program Unggulan Masjid Al-Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota banda Aceh	55
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	72
A. KESIMPULAN	72
B. SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76
CURRICULUM VITAE	83

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Program Unggulan BKM Masjid Al-Furqan Beurawe 49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pengurus BKM..... 47



DAFTAR LAMPIRAN

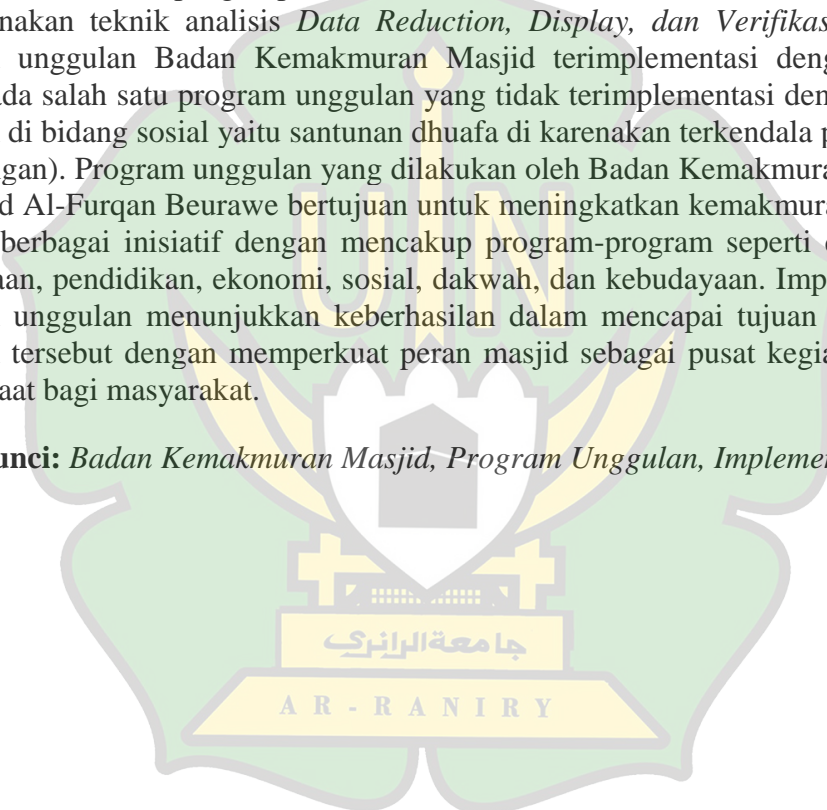
Lampiran 1. SK Skripsi.....	76
Lampiran 2. Surat Penelitian.....	77
Lampiran 3. Surat Balasan	78
Lampiran 4. Daftar Wawancara	79
Lampiran 5. Dokumentasi.....	80



ABSTRAK

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat jamaah lima waktu dan shalat sunnah tahunan. Banyak program unggulan Badan Kemakmuran Masjid di masjid Al-furqan Beurawe berjalan yang bermanfaat bagi masyarakat, akan tetapi beberapa tahun terakhir ini salah satu program unggulan Badan Kemakmuran Masjid di bidang sosial yaitu santunan dhuafa dihapus atau tidak dilaksanakan lagi dengan alasan yang tidak pasti. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis *Data Reduction, Display, dan Verifikasi*. Semua program unggulan Badan Kemakmuran Masjid terimplementasi dengan baik, namun ada salah satu program unggulan yang tidak terimplementasi dengan baik, program di bidang sosial yaitu santunan dhuafa di karenakan terkendala pada dana (sumbangan). Program unggulan yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Al-Furqan Beurawe bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masjid melalui berbagai inisiatif dengan mencakup program-program seperti di bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial, dakwah, dan kebudayaan. Implementasi program unggulan menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan program-program tersebut dengan memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Badan Kemakmuran Masjid, Program Unggulan, Implementasi.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid secara bahasa, merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Arab, yaitu sajada, yasjudu, sujudan, masjidun, wa misjadun, yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Sedangkan menurut istilah, masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau muslim. Masjid sering ditafsirkan dengan bangunan ibadah khusus digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat jumat ataupun shalat berjamaah lainnya yang bersifat tahunan, seperti shalat sunat, idul fitri, i'dul adha dan shalat sunah lainnya. Bangunan masjid biasanya berada ditengah pemukiman (dusun) dan jumlahnya hanya satu. Sementara bangunan tempat shalat yang ada di pinggir pemukiman (dusun) disebut dengan mushola, langgar, tajug, atau surau yang ukurannya lebih kecil daripada masjid.¹

Masjid merupakan rumah Allah Ta'aala. Masjid memang dibuat khusus tempat beribadah kepada-Nya, baik itu shalat, dziki, membaca Al-Qur'an maupun aktivitas lainnya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Di antaranya hak masjid adalah dijaga kebersihannya oleh orang-orang islam.²

Allah berfirman :

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

¹ Moh. Yusup Saepuluh Jamal, Dkk., *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*, (Wonosobo: Mangku Bumi. 2019), hlm. 1

² Abdurrahman isa As-Salim, *Manajemen Rasulullah Dalam Berdakwah*, Penerjemah Wawan Djunaedi Soffandi, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2001), hlm. 81.

Artinya :

“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.” (QS. al-Jin:18)

Dalam ayat yang lain Allah SWT berfirman :

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا
أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا مُخَافِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي
الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya :

“Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.” (QS. al-Baqarah:114)

Dengan demikian, masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun agar umat mengingat, bersyukur, dan menyembah Allah dengan baik. Ibadah terpenting yang dilakukan di masjid adalah shalat yang merupakan tiang-tiang agama Islam dan kewajiban ritual sehari harinya, yang memungkinkan seorang muslim berjumpa dengan Allah lima kali sehari semalam.³

Masjid sebagai salah satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam menempati peranan penting dalam proses perubahan sosial, terutama dalam membangun aspek rohani. Di Aceh, masjid merupakan simbol kekuatan bagi masyarakat yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan dan masjid juga menjadi

³ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*, hlm. 234

simbol eksistensi, baik secara kualitas maupun kuantitas masyarakat Islam Aceh. Semangat masyarakat Aceh dalam membangun masjid begitu tinggi, hal ini terbukti hampir setiap desa di Aceh berdiri masjid dengan berbagai macam ukuran dan keindahan bangunannya.⁴

Memakmurkan adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, memelihara dan lain-lain yang bermanfaat bagi masyarakat umat Islam khususnya. Orang yang memakmurkan masjid idealnya memiliki ciri-ciri yang disebutkan oleh Allah di dalam Al-Quran. Bila kriteria yang dikehendaki Allah telah terpenuhi maka masjid akan menjadi makmur. Masjid akan tumbuh dan berkembang menjadi pusat ibadah dan pembinaan umat. Sebaliknya jika masjid dipegang oleh orang-orang yang jauh dari kriteria yang digambarkan Allah, maka pada hakikatnya orang-orang tersebut sedang berusaha menjerumuskan masjid menuju keterpurukan.⁵

Pengelolaan masjid dapat dilakukan dengan mengoptimalkan dan memberdayakan segala potensi sumber daya yang ada khususnya sumber daya manusianya, dalam hal ini disebut dengan pengurus masjid atau yang dikenal dengan Badan Kemakmuran Masjid (BKM). BKM memiliki peranan yang sangat penting guna terciptanya tata kelola kemakmuran masjid.⁶

Program unggulan BKM (Badan Kemakmuran Masjid) adalah program-program yang dijalankan oleh BKM untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemanfaatan masjid dalam melayani kebutuhan umat. Beberapa contoh program

⁴ Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 30

⁵ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Jawa Tengah: Arifah Group, 2010), hlm. 62

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Thoha Putra, 2002), hlm. 1042.

unggulan BKM masjid yang umum dilaksanakan antara lain: Pendidikan Agama dan Al-Qur'an, Pemberdayaan Ekonomi Umat, Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan, Kegiatan Dakwah dan Syiar Islam, Kegiatan Kebudayaan dan Seni Islam. Program unggulan BKM masjid dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Tujuan utamanya adalah meningkatkan peran masjid sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat bagi umat dan masyarakat sekitarnya, serta membantu meningkatkan kualitas kehidupan umat dalam segala aspek.⁷

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) masjid Al-Furqan Gampong Beurawe telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan kemakmuran masjid, mulai dari peringatan hari besar Islam seperti Tahun Baru Islam, Isra Mi'raj, Maulid Nabi dan juga kegiatan pengajian rutin setiap malamnya dan setiap kegiatan yang dibuat masyarakat selalu antusias dalam mengikutinya, terlihat dengan jamaah yang selalu memenuhi masjid di setiap shalat fardu maupun shalat sunat, disetiap kegiatan yang dibuat masyarakat selalu meramaikan kegiatan tersebut sehingga kegiatan terlihat meriah dengan jamaah yang begitu banyak. ditambah disaat bulan suci Ramadhan BKM membuat berbagai kegiatan didalamnya yang membuat masjid selalu ramai dipenuhi jamaah setiap hari. Pembinaan masjid dibagi 3 diantaranya : Idarah adalah pengelolaan manajemen administrasi masjid. Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe di bidang idarah adalah pengelolaan keuangan masjid dengan manajemen yang sangat baik dengan dipilih pengurus khusus dari lulusan

⁷ Hayu Prabowo, *Dari Masjid Makmurkan Bumi*, (Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia), hlm. 21

akuntansi, setiap kas masuk di catat semua dengan teliti begitu juga dengan kas keluar setiap pengeluaran di catat sedetail detailnya, setiap hari Jumat diumumkan keadaan kas di pemasukan dan pengeluaran serta sisa kas dengan jelas.

Imarah adalah pengelolaan kegiatan memakmurkan masjid. Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe di bidang imarah adalah pengatur jalannya kegiatan-kegiatan yang bersifat memakmurkan masjid seperti Maulid Nabi yang setiap tahunnya dibuat dengan sangat meriah dengan acara didalamnya seperti zikir maulid yang dilakukan oleh grup zikir Gampong Beurawe sendiri dan dilanjutkan dengan makan makan bersama dengan seluruh warga gampong Beurawe, ada juga program kegiatan kelas hafiz yang diikuti oleh anak-anak Gampong Beurawe yang setingkat SD sampai SMP, kelas hafiz tersebut baru berjalan selama 9 bulan dengan santri kurang lebih sebanyak 15 orang, serta ada juga program di bidang sosial yaitu program pembagian sembako kepada duafa yang ada di gampong Beurawe, harapan pengurus BKM duafa yang mendapatkan sembako tersebut dapat selalu mengikuti setiap jamaah di masjid dan senantiasa memakmurkan masjid.

Riayah adalah pemeliharaan dan perawatan masjid. Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe di bidang riayah adalah merawat fasilitas-fasilitas masjid baik yang di dalam maupun yang diluar masjid dengan membentuk tim khusus kebersihan yang akan membersihkan seluruh perkarangan masjid, tim ini membersihkan dan merawat fasilitas-fasilitas masjid setiap harinya, mengecek sound sistem beroperasi dengan baik, mengecek lampu-lampu supaya nyala dengan jelas, mengecek AC agar selalu terasa sejuk, dan

membersihkan tempat wudhu dan WC agar selalu terlihat bersih, kebersihan dan kerapian adalah tugas utama mereka sehingga jamaah merasa nyaman saat beribadah dan berlama lama di masjid.

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) masjid Al-Furqan Gampong Beurawe selalu berupaya untuk meningkatkan kemakmuran masjid dengan hal-hal baru yang membuat jamaah nyaman dan betah berlama-lama di masjid, membuat jamaah ingin selalu mengikuti semua kegiatan yang di buat oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) masjid Al-Furqan Gampong Beurawe, namun semua itu yang dijelaskan di atas belum tentu berjalan dengan baik, contohnya di bidang imarah program di bidang sosial yang sangat bermanfaat di masyarakat, program tersebut adalah pembagian sembako kepada duafa yang ada di gampong beurawe yang diadakan setiap satu bulan sekali dengan bentuk sembako kebutuhan pokok seperti beras, telur, minyak dan lain lain. Harapan pengurus BKM duafa yang mendapatkan sembako tersebut dapat selalu mengikuti setiap jamaah di masjid dan senantiasa memakmurkan masjid, akan tetapi beberapa tahun terakhir program tersebut telah dihapus atau tidak dilaksanakan lagi dengan alasan yang tidak pasti.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk memilih dan membahas sekaligus untuk mengetahui bagaimana implementasi program unggulan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dengan judul penelitian **”Implementasi Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid Di Masjid Al Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penetapan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja Program Unggulan yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Di Masjid Al-Furqan Beurawe dalam meningkatkan kemakmuran Masjid ?
2. Bagaimana implementasi program unggulan Masjid Al-Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Program Unggulan yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Di Masjid Al-Furqan Beurawe dalam meningkatkan kemakmuran masjid.
2. Untuk mengetahui implementasi program unggulan Masjid Al-Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat maupun kegunaan baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis, Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman baru untuk peneliti. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk orang lain dalam bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dan juga sebagai referensi untuk mahasiswa lain.

2. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pengurus BKM dan masyarakat dalam terus meningkatkan memakmurkan Masjid.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah yang ada dalam penulisan ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penulisan ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah :

1. Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

Menurut Istilah, “Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan suatu organisasi keislaman yang selama ini aktif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman yaitu sebagai mediator pembangunan masjid, pelaksana kegiatan-kegiatan keislaman yang rutin, pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya”⁸

Badan Kemakmuran Masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan yang beralamat di Jln. K.saman No.20, Beurawe, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

2. Kemakmuran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kemakmuran merupakan kata benda yang berasal dari kata dasar makmur yang artinya serba kecukupan, tidak kekurangan. Sedangkan kemakmuran berarti keadaan makmur.”⁹

Kemakmuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya pemahaman terhadap pentingnya fungsi dan peran masjid sebagai wadah dalam

⁸ Muhaimin Suti“ah dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 825.

perbaikan umat, aktifnya kepengurusan masjid, aktifnya kegiatan masjid, meningkatnya kualitas manajemen masjid dan pemeliharaan fisik masjid.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Suatu penelitian perlu memperhatikan berbagai hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, hal ini dilakukan guna memperkuat teori-teori yang dipakai, menemukan kelebihan dan juga kelemahannya. Selain itu, hal ini juga dilakukan bertujuan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang dilakukan beberapa peneliti-peneliti terdahulu yang memiliki fokus dan kajian yang hampir sejenis dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, Hafidzah El Jannah . Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung. Dengan judul penelitian “Model Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Takwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi yang digunakan Pengurus Masjid dalam upayanya memakmurkan masjid. Hasil penelitian menunjukkan model komunikasi yang dilakukan pengurus masjid Masjid Takwa Kota Metro sudah cukup efektif dan efisien dalam memakmurkan masjid. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai macam bentuk kegiatan yang terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berhasilnya kegiatan tersebut dikarenakan pengurus masjid telah menyusun, menetapkan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan itu secara matang.¹⁰

¹⁰ Hafidzah El Jannah, *Model Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Takwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), t.d.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hafidzah El Jannah dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan Hafidzah bertujuan untuk mengetahui model komunikasi Pengurus Masjid dalam upayanya memakmurkan masjid. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi program unggulan BKM dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hafidzah El Jannah dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, Fajriah Rifai. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul penelitian “Pola komunikasi pengurus dewan kemakmuran masjid dalam memakmurkan masjid raya Al-A'zhom Tangerang.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang muncul dari pola komunikasi pengurus BKM dalam upayanya memakmurkan masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus BKM menggunakan pola komunikasi “down ward communication, upward communication dan horizontal communication.” Pola komunikasi down ward communication biasanya digunakan oleh pimpinan BKM untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan yang telah disepakati kepada pengurus lainnya. Sementara itu, pola komunikasi upward communication digunakan pada saat pengurus ingin memberikan kritik ataupun saran kepada pimpinan BKM. Sedangkan pola komunikasi horizontal

communication digunakan ketika sesama pengurus saling berkomunikasi untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas masing-masing dengan baik.¹¹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fajriah Rifai dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan Fajriah Rifai bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi Pengurus Masjid dalam memakmurkan masjid. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi program unggulan BKM dalam memakmurkan masjid.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fajriah Rifai dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Ketiga, Anis Murtina. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul penelitian “Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi yang diterapkan takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir dalam memakmurkan masjid yaitu dengan membuat rumah ibadah yang nyaman dan sejuk. Dengan memasang AC di beberapa sudutnya sehingga jamaah akan merasa nyaman dan mau mendatangi masjid. Adapun upaya yang dilakukan Masjid Agung Al-Furqon adalah memperbanyak kegiatan diantara kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Agung Al-Furqon antara lain majelis Taklim diadakannya seminggu sekali pada hari rabu siang bernama Tafsir Alquran, tablig akbar yang sudah berjalan 7 tahun,

¹¹ Fajriah Rifai, *Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhom Tangerang*, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), t.d.

dilaksanakan seminggu sekali pada sabtu ba'da subuh. Penceramahnya ustad-ustad yang berkualitas berasal dari UIN. Kegiatan pendidikan nonformal yakni TPA dan TPQ.¹²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anis Murtina dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan Anis memiliki objek kajian pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan pada Masjid Al Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anis Murtina dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keempat, Messalinda A'laa Al-Medina. Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung. Dengan judul penelitian "Manajemen Kegiatan Dakwah dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung." Dalam Skripsi ini, Messalinda menjelaskan tentang Manajemen kegiatan Dakwah Masjid serta Bagaimana cara Memakmurkan Masjid dalam kegiatan Dakwah dengan menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif.¹³

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Messalinda A'laa Al-Medina dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan

¹² Anis Murtina, *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), t.d.

¹³ Messalinda A'laa Al-Medina, "*Manajemen Kegiatan Dakwah dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung*" Skripsi pada Uniersitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

Messalinda berjudul "Manajemen Kegiatan Dakwah dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung." Sedangkan judul penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah Implementasi Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Messalinda A'laa Al-Medina dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Kelima, Syamsul Kurniawan. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Potianak. Dengan judul penelitian "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam" Dalam Skripsi ini, Syamsul Menjelaskan tentang kesalahpahaman umat Islam saat ini tentang fungsi masjid, atau sekurang-kurangnya dapat memberikan deskripsi historis tentang masjid dalam sejarah umat Islam secara utuh, serta bagaimana memakmurkannya dengan menggunakan pendekatan historis-teologis, dalam artian ditulis dengan dua pendekatan yaitu pendekatan historis atau sejarah dan pendekatan teologis atau keagamaan.¹⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Kurniawan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan Syamsul berjudul "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam." Sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan berjudul Implementasi Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

¹⁴ Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam" dalam Jurnal Khatulistiwa (Pontianak: IAIN.2014), vol. 4 No. 2

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Kurniawan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

B. Kajian Konseptual

1. Pengertian Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.¹⁵ Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁶

Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi ini biasanya selesai setelah dianggap permanen.

¹⁵ "Implementasi" KBBI, diakses pada 22 januari, 2019.

¹⁶ Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018.

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa: “Those Activities directed toward putting a program into effect”(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁷

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹⁸ Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Pengertian Implementasi Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam kamus tersebut, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan to

¹⁷ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45 20 Nurdin Usman, *Konteks*

¹⁸ *Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implelementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Pengertian dari implementasi juga bisa berbeda tergantung dari disiplin ilmunya. Berikut ini beberapa pengertian implementasi dari berbagai bidang keilmuan.

Pengertian implementasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Prof. H. Tachjan

Implementasi menurut Prof. H. Tachjan adalah proses yang kompleks, melibatkan dimensi organisasi, kepemimpinan, bahkan manajerial dari pemerintah sebagai pemegang otoritas. Implementasi memegang nilai-nilai kepercayaan (trust) dan tanggung jawab (responsibility).¹⁹

b. Guntur Setiawan

Pengertian implementasi menurut Guntur Setiawan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.²⁰

c. Daniel A Mazmanian dan Paul A. Sabatier

Daniel A Mazmanian dan Paul A. Sabatier menyebutkan konsep implementasi merupakan pemahaman yang terjadi setelah penyusunan rencana yang menjadi focus implementasi kebijakan rancangan pemerintah.²¹

¹⁹ H. Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: AIPI, 2008), hlm. 14.

²⁰ Guntur Setiawan, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm.23

²¹ Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier, *Implementation and Public Policy*, (Glenview: Scoutt, Foresmen, 1983), hlm. 20-25.

d. Purwanto dan Sulistyastuti

Pengertian implementasi menurut Purwanto dan Sulistyastuti adalah kegiatan mendistribusikan keluaran dari suatu kebijakan yang dijalankan oleh seorang pelaksana (untuk menyampaikan kebijakan) kepada kelompok sasaran dalam upaya mencapai kebijakan tersebut.²²

Implementasi adalah proses menjalankan atau menerapkan suatu rencana atau kebijakan dalam praktik atau kenyataan. Dalam konteks yang lebih luas, implementasi mencakup langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan suatu konsep atau ide menjadi kenyataan yang dapat dioperasikan. Implementasi bisa terjadi dalam berbagai bidang, termasuk dalam proyek teknologi, kebijakan publik, strategi bisnis, atau pengembangan produk. Implementasi adalah tahapan kunci dalam mengubah konsep menjadi realitas yang dapat memberikan nilai tambah bagi individu, organisasi, atau masyarakat secara keseluruhan.

2. Tujuan Implementasi

Implementasi menjadi bagian penting dalam penerapan sebuah sistem. Adapun tujuan dari implementasi seperti berikut:

- a. Menciptakan rancangan tetap sembari menganalisa dan meneliti. Dalam hal ini, implementasi memerlukan proses analisa dan pengamatan dalam sebuah sistem. Proses ini diperlukan agar sistem bisa bekerja dengan tepat.
- b. Membuat uji coba untuk peraturan yang akan diterapkan. Uji coba ini berguna untuk melihat kesesuaian sistem tersebut.
- c. Menyempurnakan sistem yang sudah disepakati.

²² Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 72.

- d. Memprediksi kebutuhan pengguna terhadap sistem yang dibuat.

Dalam sumber lain disebutkan bahwa tujuan implementasi yaitu menerapkan dan mewujudkan sebuah rencana yang sudah disusun agar bisa berwujud secara nyata. Selain itu, secara teknik implementasi juga bertujuan untuk menerapkan sebuah kebijakan yang ada dalam susunan rencana.²³

Implementasi melibatkan beberapa tahapan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan mencakup identifikasi tujuan, alokasi sumber daya, dan penjadwalan kegiatan yang diperlukan. Pelaksanaan melibatkan proses menjalankan rencana tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai rencana dan mengatasi masalah yang mungkin timbul. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi dan mengidentifikasi area untuk perbaikan di masa mendatang. Tujuan implementasi adalah menerapkan suatu rencana atau konsep menjadi kenyataan yang berfungsi, baik dalam konteks teknologi, bisnis, atau proyek lainnya. Ini mencakup langkah-langkah praktis untuk mengadopsi, mengintegrasikan, dan menjalankan solusi atau ide yang telah dirancang atau direncanakan sebelumnya.

3. Badan Kemakmuran Masjid

a. Pengertian Badan Kemakmuran Masjid

Masjid telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam, baik dalam kehidupan spritual, kehidupan sosial dan juga kehidupan

²³ Michael Hill & Peter Hupe, *Implementing Public Policy*, hlm. 12-15.

peradaban budaya umat Islam. Secara etimologi masjid berasal dari kata “sajada, yasjudu, sujuudan” yang memiliki arti sebagai tempat untuk sujud. Secara terminologi, masjid memiliki pengertian sebagai tempat yang digunakan untuk kegiatan aktivitas ibadah umat Islam, baik ibadah yang wajib maupun ibadah yang sunnah.²⁴ Sedangkan secara istilah masjid memiliki pengertian sebagai tempat yang memiliki batas-batas tertentu dan didirikan dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. seperti melaksanakan salat fardu maupun salat sunat, melaksanakan zikir, membaca Alquran dan melaksanakan ibadah-ibadah lainnya.²⁵

Menurut Istilah, “Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan suatu organisasi keislaman yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keislaman. Kegiatannya dapat berupa sebagai mediator terhadap pembangunan masjid, sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan keislaman, penyelenggara diskusi-diskusi keislaman dan pelaksana pengajian-pengajian umum serta kegiatan-kegiatan keislaman lainnya. BKM juga berperan sebagai penggerak dalam mencapai tujuan organisasi. Gerak langkah yang terarah, terukur serta terstruktur dari para pengurus dalam setiap tindakannya sangat menentukan keberhasilan kinerja yang harmonis dan bermutu sehingga tercapai tujuan organisasi. Untuk itu perlu adanya pedoman organisasi yang menjadi petunjuk secara umum dalam mengelola suatu organisasi.”²⁶

²⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyah, 2018), hlm. 163.

²⁵ Abdul Mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 231.

²⁶ Muhaimin Suti“ah dkk, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 349.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan salah satu wadah kegiatan keagamaan umat muslim yang memiliki tujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah, meningkatkan aspek manajerial dan pemeliharaan guna kemakmuran masjid.²⁷

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan masjid serta kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan di sekitar masjid tersebut. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sekitar masjid untuk mengelola dan mengembangkan masjid serta kegiatan-kegiatan di dalamnya. BKM bertugas untuk memastikan bahwa masjid dapat berfungsi dengan baik sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya bagi masyarakat sekitarnya. BKM biasanya terdiri dari para sukarelawan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan masjid.

b. Tujuan dan Manfaat Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

Keberadaan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) memiliki tujuan diantaranya yaitu:²⁸

1. Tujuan

- a) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta sebagai pusat pemersatu umat.
- b) Meningkatkan pemahaman pengurus BKM secara profesional dalam mengelola dan memakmurkan masjid.

²⁷ Abdul Baqir Zein, *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 382.

²⁸ Moh E Ayub dkk, *Manajemen Masjid Penunjuk Praktis Bagi Pengurus*, hlm. 35.

- c) Menanamkan nilai-nilai pendidikan dan pengetahuan Islami kepada para jemaah masjid dan kepada masyarakat guna meningkatkan kualitas iman, ilmu, amal dan akhlak.
- d) Meningkatkan sarana dan prasarana serta fasilitas untuk menunjang kegiatan pengelolaan dan kemakmuran masjid.
- e) Terjalannya komunikasi yang baik antara pengurus BKM dengan anggota jemaah masjid dan juga dengan masyarakat sekitar.
- f) Meningkatkan peran serta seluruh pengurus BKM dan juga jemaah serta masyarakat sekitar untuk memelihara dan memakmurkan masjid.

Tujuan Badan Kemakmuran Masjid biasanya meliputi penggalangan dana untuk pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan fasilitas masjid, serta menyelenggarakan program-program keagamaan, sosial, dan pendidikan untuk masyarakat yang berkunjung ke masjid tersebut. Tujuan lainnya termasuk membantu masyarakat dalam hal kesejahteraan sosial, pendidikan agama, dan pengembangan masyarakat.

2. Manfaat

Menurut Rahman, “dengan adanya pembentukan BKM maka memberikan manfaat bagi kemakmuran masjid dan juga masyarakat yang ada di lingkungan masjid pengembangan SDM, baik dalam peningkatan kualitas keimanan, peningkatan kualitas ketakwaan, pembentukan akhlak yang mulia, sehingga keberadaan BKM ini memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat.”²⁹

²⁹ Muhammad Akmasj Rahman, *Posisi dan Peran Strategis Masjid Kampus*, (Bandung: Masjid Kampus Indonesia, 2004), hlm. 148.

c. Peran dan Tanggung jawab Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid

Upaya terhadap pembinaan pembangunan, pemeliharaan dan kemakmuran masjid secara efektif dan juga efisien menuntut adanya kepengurusan yang mampu memanajemen kegiatan kemasjidan secara terarah, terukur dan terstruktur serta dapat dipertanggungjawabkan. Melalui peran Badan Kemakmuran Masjid, keberadaan masjid dapat memberikan manfaat nyata kepada masyarakat.

Keberadaan BKM sangat penting untuk menggerakkan aktifitas masjid dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid. Keberadaan masjid atas segala bentuk kegiatan mempunyai peran penting dalam membentuk dan membina moral dan akhlak yang Islami. Masjid melalui BKM juga memiliki peranan dalam meningkatkan perekonomian umat dan juga peran-peran lainnya yang tidak kalah pentingnya. Sebagai organisasi yang meyangkut kepentingan umat, maka segala bentuk aktifitas yang dilakukan pun harus dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan kemampuan dan kemauan serta keseriusan dari para pengurus BKM dalam merumuskan, menetapkan dan juga menerapkan sejumlah program yang telah diputuskan. Tanpa adanya hal tersebut maka kegiatan memakmurkan masjid hanya akan menjadi kegiatan seremonial semata.³⁰

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan masjid serta kegiatan-kegiatan di dalamnya. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, penyelenggaraan kegiatan

³⁰ Supardi dkk, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat (Optimalisasi Peran dan Fungsi)*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 121.

keagamaan dan sosial, serta hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar, BKM dapat menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Meskipun dihadapi dengan berbagai tantangan, dengan kerjasama dan komitmen yang kuat, BKM dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat.

4. Memakmurkan Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid secara bahasa, merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Arab, yaitu sajada, yasjudu, sujudan, masjidun, wa misjadun, yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Sedangkan secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khususnya ibadah salat fardhu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah.³¹

Menurut Moh. Yusup Saepuloh Jamal, masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau muslim. Masjid sering ditafsirkan dengan bangunan ibadah khusus digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat jumat ataupun shalat berjamaah lainnya yang bersifat tahunan, seperti shalat sunat „idul fitri, i'dul adha dan shalat sunah lainnya. Bangunan masjid biasanya berada ditengah pemukiman (dusun) dan jumlahnya hanya satu. Sementara bangunan tempat shalat yang ada di

³¹ Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses*, hlm. 61

pinggir pemukiman (dusun) disebut dengan mushola, langgar, tajug, atau surau yang ukurannya lebih kecil dari pada masjid.³²

Masjid adalah tempat ibadah dalam agama Islam, di mana umat Muslim berkumpul untuk melaksanakan shalat, mendengarkan khutbah, mengaji, dan melakukan ibadah lainnya. Masjid juga merupakan pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya dalam masyarakat.

b. Fungsi Masjid

Masjid memiliki aturan yang sungguh berbeda dari bangunan-bangunan yang lainnya. Pada masa Rasulullah, masjid mampu memaksimalkan bukan hanya untuk shalat, zikir dalam artian mengucapkan lafal-lafal tertentu atau membaca Al-Qur'an.³³

Fungsi Masjid yaitu :

1) Idarah

Masjid bukanlah milik pribadi namun milik bersama yang harus di urus bersama-sama, oleh sebab itu di perlukan pengelolaan masjid (idarah). Idarah ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama demi mencapai suatu tujuan tertentu. Bidang idarah lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.³⁴

2) Imarah

Imarah berasal dari bahasa arab yang berarti makmur, menurut istilah imarah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah,

³² Moh. Yusup Saepuloh Jamal, Dkk., *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid*,

³³ Zae Nandang dan Wawan Shofwan Sholehuddin, *Masjid dan Perwakafan*, (Bandung: Tafakur, 2017), hlm.5

³⁴ . Aisyah N Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* ,(Malang: UIN- Maliki press), hlm.51.

pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Dalam bidang imarah ada beberapa hal yang perlu di perhatikan yaitu dalam hal peribadatan meliputi tertibnya pelaksanaan shalat fardhu, shalat jum'at, mu'adzin, imam, khatib, dan pembinaan jamaah. Selain itu juga kegiatan majelis ta'lim, program remaja, dan kegiatan perayaan hari-hari besar Islam (PHBI).

3) Ri'ayah

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid akan tambah bersih dan indah sehingga dapat menimbulkan daya tarik dalam bidang ri'ayah yang perlu di perhatikan antaranya arsitektur dan desain yang meliputi penataan ruang masjid, ruang wudhu dan ruang untuk kegiatan lainnya. Dalam bidang pemeliharaan peralatan dan fasilitas meliputi tikar shalat, peralatan elektronik, lemari perpustakaan, rak sepatu dan mukena dan papan pengumuman. Dalam bidang pemeliharaan halaman dan lingkungan meliputi kebersihan, pemagaran, penyediaan tempat parkir, dan pembuatan taman masjid.³⁵

Fungsi masjid adalah sebagai tempat ibadah untuk umat Islam, tempat untuk shalat lima waktu, tempat untuk membaca Al-Quran, tempat untuk beribadah bersama dalam jamaah, serta sebagai pusat masyarakat untuk kegiatan sosial, pendidikan, dan kultural dalam masyarakat.

c. Pengertian Memakmurkan Masjid

Memakmurkan berasal dari kata amron . „amara ya'muru amron berarti mendiami. Pendara kata ini menjadi beragam seperti amara membangun, amiro

³⁵ Hanafie Syafruddin, Abdullah Abud S, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Cv Haji Masa, 1986), hlm.339.

berumur panjang i'timara mengerjakan haji umrah dan sebagainya. Sedangkan kata makmur yang sinonim dengan bahasa arab ma'mur, tempat berdiam jika dikembalikan dengan kata „amara. Meramaikan dan memakmurkan masjid ialah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan-kegiatan jamaah dalam kehidupan.³⁶

Memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah, di sebut dengan kata Imarah. sehingga semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. Aktivitas ini meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Contohnya menggerakkan jamaah dalam pemilahan sampah, kebersihan dan lain-lain.³⁷

Memakmurkan masjid adalah upaya untuk menjadikan masjid lebih aktif, ramai, dan berfungsi sepenuhnya sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan dalam masyarakat. Ini meliputi berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian agama, pengajian, bimbingan moral, serta pelayanan sosial dan kemanusiaan kepada masyarakat sekitar. Dengan memakmurkan masjid, tujuannya adalah untuk memperkokoh dan memperluas peran masjid dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai keislaman serta mempererat kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat.

d. Cara Memakmurkan Masjid

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi. setelah masjid berdiri, semangat memakmurkannya tak sehebat tatkala mendirikan. Masjid hanya ramai diwaktu sholat Jum'at dan Tarawih di bulan Ramadhan saja. Sehari-

³⁶ Iskandar A. Ahmad, *Memakmurkan Rumah Allah*, (Suka Bumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 8

³⁷ Prabowo, *Dari Masjid*, hlm. 21

harinya tidak banyak yang sholat berjamaah. Dan pengurus masjid tak berdaya. Padahal masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Cara memakmurkan masjid adalah, antara lain sebagai berikut:

1) Membawa Keluarga Kita ke Masjid

Usahakan mengajak keluarga kita untuk sholat berjamaah di masjid, minimal setiap magrib, isya, dan subuh. Karena inilah waktu yang biasanya seluruh anggota keluarga dapat berkumpul.³⁸

2) Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik. Jamaah pun akan terbina dengan baik. Dan masjid menjadi makmur. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur. Jika kualitas kerja pengurus tak mendukung, mereka selayaknya diganti dengan tenaga lain yang lebih baik dan yang lebih memiliki kesungguhan.³⁹

3) Memperbanyak Kegiatan Islam

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan Islam, fungsi masjid menjadi tidak sempit, tidak hanya sebuah bangunan untuk shalat atau sujud. Masjid akan bersifat multifungsi. Intinya, di masjid umat diperbolehkan

³⁸ Agung Syuhada, *Perjalanan Menuju Fitri*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 41

³⁹ E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis*, hlm. 72-75.

membahas masalah ekonomi, budaya, politik, strategi perang, seni, dan apa saja yang muaranya sebagai dakwah Islam.⁴⁰

Kegiatan dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan. Baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah, dan kuliah keagamaan juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan atau membuka sekolah, kelompok belajar, kursus-kursus khusus Agama atau pun kursus umum Agama. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda. Di sini mereka menyalurkan fikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu Agama, menempa iman, dan memperbanyak amal ibadah. Di sini pula masjid aktif membentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman, dan bertakwa.

Kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung (baik kebutuhan lahir maupun batin) mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dari sini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah. Yang memakmurkan masjid adalah manusia, kaum muslimin. Walaupun masjid sudah menggunakan marmer dari atas sampai kebawah, di lengkapi listrik dan sarana modern lainnya, masjid bisa tidak berfungsi apa-apa. Yang menjadikan ia sebagai sarana “kemakmuran” adalah kita semua. Mulai dari para Ustad, mubalig, remaja, mahasiswa, san rakyat umum yang memberi dan menerima ilmu dan segala macam kearifan perikehidupan yang sangat diperlukan untuk pegangan hidup di alam dunia ini.

⁴⁰ Agung Syuhada, *Perjalanan Menuju Fitri*, hlm.42

Masjid dapat merupakan tempat kita pulang, tempat kita berangkat, dan tempat bertanya. Kalau seseorang mempunyai pertanyaan, baik itu menyangkut segala aspek kehidupan duniawi maupun persoalan yang berdimensi ukhrawi, jangan bingung kemana ia mencari jawaban atas pertanyaannya. Datang lah ke masjid. Diantara pengasuh masjid, niscaya ada yang lebih mengetahui rahasia soal-soal kehidupan.⁴¹

4) Masjid difungsikan Sebagai Tempat Majelis Taklim

Semangat untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan rutin yang sifatnya kajian (pengajian). Bisa membahas Fiqih, belajar Al-Qur'an, Hadis, dan sebagainya.

5) Masjid difungsikan Untuk Kegiatan TPQ Atau Madrasah Diniyah

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau Madrasah Diniyah yang merupakan kegiatan masjid untuk anak-anak kecil, sebenarnya sangat strategis untuk dakwah Islam. Dengan mengenalkan anak pada masjid ada satu pemahaman yang akan muncul dalam jiwa anak, bahwa masjid itu tempat shalat yang harus ia jaga kebersihannya, dan ia sadar bahwa masjid itu miliknya sebagai orang Islam.

6) Bentuk Satu Wadah Untuk Kegiatan Remaja

Bentuk wadah guna menampung kegiatan pemuda, seperti dibentuk RISMA (Remaja Islam Masjid) fungsi RISMA disini adalah, mengadakan kegiatan pengajian akbar, bakti sosial, bedah buku, khitanan masal. Sebesar dan semegah apapun masjid, kalau tidak ada wadah pemudanya masjid itu akan susah

⁴¹ E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis*, hlm. 72-75.

makmur. Paling-paling masjid itu hanya digunakan untuk shalat. sehingga gaung syiarnya kurang. Fasilitas yang banyakpun akan jadi mubazir.

7) Diadakan Kerja Bakti

Tujuan diadakan kegiatan kerja bakti rutin yang melibatkan para jamaah dan anggota masyarakat adalah agar mereka merasa memiliki. Perasaan memiliki ini akan menumbuhkan tanggung jawab untuk merawat dan memakmurkan masjid.⁴²

Memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan berbagai hal seperti mengajak dan mengorganisir sholat berjamaah, menyelenggarakan kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial serta memelihara dan membersihkan masjid secara rutin agar tetap nyaman dan menarik bagi jamaah.

5. Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid

a. Pengertian Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid

Program unggulan BKM (Badan Kemakmuran Masjid) adalah program-program yang dijalankan oleh BKM untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemanfaatan masjid dalam melayani kebutuhan umat. Program unggulan ini bertujuan untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan budaya di lingkungan sekitarnya. Beberapa contoh program unggulan BKM masjid yang umum dilaksanakan antara lain:

1. Pendidikan Agama dan Al-Qur'an: Program ini fokus pada pengajaran agama Islam, pendalaman Al-Qur'an, dan pembelajaran nilai-nilai Islam

⁴² Syuhada, *Perjalanan Menuju Fitri*, hlm.43

kepada anak-anak dan remaja. Biasanya dilaksanakan melalui kegiatan tadarusan, pengajian, dan kajian kitab kuning.

2. Pemberdayaan Ekonomi Umat: Program ini bertujuan untuk membantu umat dalam meningkatkan keterampilan dan ekonomi mereka. Misalnya, dengan menyelenggarakan pelatihan keterampilan, pembinaan usaha mikro, atau pendirian koperasi di lingkungan masjid.
3. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan: Program ini melibatkan kegiatan sosial seperti pemberian bantuan kepada fakir miskin, penggalangan dana untuk korban bencana, kunjungan ke panti asuhan, dan berbagai kegiatan sosial lainnya.
4. Kegiatan Dakwah dan Syiar Islam: Program ini bertujuan untuk menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat luas. Misalnya, dengan mengadakan ceramah agama, tabligh akbar, seminar keislaman, atau mengundang ulama terkenal untuk memberikan pengajian.
5. Kegiatan Kebudayaan dan Seni Islam: Program ini melibatkan kegiatan kebudayaan dan seni yang bernuansa Islami, seperti pentas seni, festival budaya, atau pameran karya seni yang mengangkat nilai-nilai Islam.

Program unggulan BKM masjid dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Tujuan utamanya adalah meningkatkan peran masjid sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat bagi umat dan masyarakat sekitarnya, serta membantu meningkatkan kualitas kehidupan umat dalam segala aspek.⁴³

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Paduan Manajemen Masjid*, (2020)

Dalam surah At Taubah ayat ke-18 sudah Allah jelaskan bahwa hanya orang-orang berimanlah yang dapat memakmurkan masjid. Ini mengindikasikan jika memakmurkan masjid merupakan kewajiban setiap laki-laki yang mengaku dirinya beriman kepada Allah.

اِسْتَرَوْا بِآيَاتِ اللّٰهِ تَمَنَّا قَلِيْلًا فَصَدُّوا عَن سَبِيْلِهِۦٓ اِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوْا
يَعْمَلُوْنَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS At Taubah:9)

Dalam ayat lain Allah juga telah memerintahkan agar masjid-masjid dipakai untuk tempat bertasbih dan melakukan ibadah-ibadah mulia lainnya. Allah berfirman dalam surah An Nur ayat 36,

فِي بُيُوْتٍ اٰذِنَ اللّٰهُ اَنْ تُرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيْهَا اِسْمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهٗ فِيْهَا بِالْغُدُوِّ
وَ الْاَصَالِ

“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.”

Syaikh Abdurrahman As Sa'di ketika menafsirkan “yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya”. Yang dimaksud memuliakan dalam ayat diatas menurut Syaikh Abdurrahman As Sa'di

adalah membersihkan masjid dari hal-hal seputar najis juga segala hal yang menyakiti seseorang. Juga menjaga dari orang gila, orang-orang kafir dan memperbanyak dengan dzikrullah. Sehingga Allah Ta'ala telah memerintahkan untuk memakmurkan masjid, mengurusnya dan memeliharanya.

Program unggulan badan kemakmuran masjid adalah program-program prioritas yang ditetapkan oleh badan kemakmuran masjid untuk meningkatkan kesejahteraan dan kegiatan keagamaan di dalam masjid. Program-program ini dapat beragam tergantung pada kebutuhan dan tujuan masing-masing masjid, namun umumnya mencakup berbagai kegiatan seperti pembangunan fisik masjid, pengembangan pendidikan agama, bantuan sosial kepada masyarakat sekitar, dan berbagai program keagamaan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan manfaat dan peran masjid dalam memajukan kesejahteraan umat dan masyarakat secara luas.⁴⁴

⁴⁴ Ibid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dipandang dari segi prosedur yang ditempuh penulis dalam aktifitas penelitian, skripsi ini menerapkan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sangat menentukan kualitas baik tidaknya sebuah penelitian. Secara garis besar, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban dari pertanyaan.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan menggambarkan tentang Implementasi Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid Di Masjid Al Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menyelidik sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa yang sedang terjadi.

⁴⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006),hlm.7

Menurut David Williams dalam buku Andi Prastowo mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.⁴⁶

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.⁴⁷

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), kualitatif – deskriptif, disebut kualitatif karena penelitian ini menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi juga untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.⁴⁸ Dan disebut deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sehingga dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berkaitan langsung dengan judul

⁴⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hlm. 23

⁴⁷ V.Wiratna Sujarweni,*Metodologi Penelitian-Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2015), hlm. 21-22

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.5

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.72

penelitian, namun untuk mendukung pembahasan penulis juga menggunakan kajian pustaka dengan menjadikan beberapa buku untuk dijadikan referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh sebuah data atau informasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan di angkat oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Furqan Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi yang berlangsung dilapangan, Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi, informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti.

Subjek Penelitian Menurut definisi yang dikemukakan Idrus, Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang apa yang sedang diteliti oleh penulis.⁵⁰ Jadi, dalam penelitian kuantitatif

⁵⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91.

subjek penelitian disebut dengan responden. sedangkan dalam penelitian kualitatif subjek penelitian atau responden disebut juga dengan informan.

Subjek penelitian ini diperoleh langsung dari subjek utamanya yaitu ketua Badan Kemakmuran Masjid, pengurus dibidang idarah, pengurus dibidang imarah, pengurus dibidang riayah, masyarakat yang selalu aktif mengikuti kegiatan masjid.

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian adalah Suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah: 1 orang ketua Badan Kemakmuran Masjid, 3 orang pengurus masing-masing dibidang imarah, riayah, dan sosial dan 3 orang masyarakat yang selalu aktif mengikuti kegiatan Masjid.

Populasi merupakan Jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti disebut populasi. Akan tetapi, seringkali populasi penelitian cukup besar sehingga tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya dengan waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia.⁵¹

Sampel adalah bagian suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang akan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya.

Pemilihan informan yaitu dengan teknik purposive sampling. purposive sampling adalah menentukan informan sumber data yang berdasarkan

⁵¹ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung; Rosdarkarya, 2011), cet.11.

pertimbangan-pertimbangan dengan kriteria tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁵² Maka dalam hal ini peneliti berusaha menjalin baik dengan para informan yang terkait dengan tema penelitian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua BKM beserta pengurus lainnya yang aktif.
2. Masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan Masjid.
3. Informan yang menyediakan waktu luang untuk memberikan informasi.
4. Informan yang mampu memberikan data ataupun informasi yang dibutuhkan peneliti.

Berdasarkan kriteria atau pertimbangan di atas, maka yang layak dijadikan informan dalam penelitian ini berjumlah sebelas orang, terdiri dari ketua BKM, pengurus di bidang masing-masing, masyarakat yang selalu aktif mengikuti kegiatan Masjid. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan perbincangan kepada para informan. Namun demikian, peneliti harus tetap berhati-hati dan cermat dalam mencari dan menyaring data sehingga data dapat terkumpul benar-benar relevan dengan tema penelitian dan terjamin keabsahannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono, merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data.⁵³ Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan

⁵² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi kedua*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 96.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hlm. 62.

data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan rehabilitasinya.⁵⁴ Metode ini mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan agar dapat mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Masjid Al-Furqan Gampong Beurawe yang terdapat di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Masjid tersebut terletak cukup strategis ditengah-tengah gampong Beurawe dengan ukuran masjid yang cukup besar dan memiliki halaman yang cukup luas, masjid tersebut memiliki warna yang cukup menarik dengan berbagai corak, didalam masjid tepat didinding depan yang dilapisi dengan keramik besar berwarna hijau dan hitam yang terlihat mirip seperti batu giok menambah kesan sejuk dan nyaman yang terlihat sangat indah. Masjid tersebut juga rutin membuat kegiatan-kegiatan dan menjalankan program unggulannya. Kegiatan rutin seperti pengajian rutin setiap malam, peringatan hari-hari besar islam seperti memperingati 1 Muharram, Isra Miraj, dan Maulid Nabi dan menjalankan program unggulan salah satunya kelas Tahfiz.

2. Wawancara

⁵⁴ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya dengan Pusat Studi Sunda, 2002), hlm 211

⁵⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Secara garis besar wawancara terbagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan sedemikian rapi. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang pelaksanaan Tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, atau perspektif tunggal.⁵⁶

Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini yang akan diwawancarai untuk memperoleh data adalah satu orang ketua BKM, tiga orang pengurus lainnya, dan tiga orang masyarakat yang selalu aktif mengikuti kegiatan Masjid. Dengan demikian total para informan yang akan menjadi sumber data dalam melakukan penelitian adalah sebelas orang informan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode dokumentasi merupakan

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 186 dan 190-191

metode yang digunakan untuk menelusuri data histori. Dalam ilmu-ilmu sosial metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.⁵⁷ Bentuk dokumentasi baik berupa sumber tertulis, film, dan gambar (foto). Menurut Sugiono, metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berbentuk dokumen, ataupun foto untuk memperoleh informasi-informasi yang diperoleh oleh si peneliti dalam melakukan penelitian di masjid Al-Furqan Gampong Beurawe. Dalam melakukan penelitian peneliti memerlukan kamera atau telpon genggam, guna untuk mengambil dokumentasi seperti foto atau video dalam melakukan penelitian, adapun telpon genggam di pakai untuk recorder gunanya merekam suara ketika sedang melakukan wawancara dengan narasumber, serta alat tulis seperti buku, pulpen atau pensil guna untuk mencatat berbagai informasi yang diperoleh peneliti dari narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan

⁵⁷ H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 124

⁵⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Kualitatif Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015) hlm 129-131

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁵⁹

Menurut Mujiharjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Analisis data proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan, yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁶⁰ Kegiatan analisis merupakan langkah awal untuk mencari dan menemukan solusi terbaik mengatasi yang akan dihadapi. Sedangkan konsep analisis sebagai dari tahapan pendidikan menguraikan. Menguraikan segala sesuatu tidak jelas menjadi jelas.

Teknis analisis secara umum dibedakan dalam dua bentuk. Analisis induktif dan analisis deduktif. Analisis induktif adalah penguraian data dan informasi ke dalam satu penelitian yang bersifat umum. Sedangkan Teknik analisis deduktif merupakan kebalikannya menguraikan data dan informasi yang bersifat umum ke dalam data dan informasi yang bersifat khusus. Didalam penelitian ini semua faktor baik secara lisan maupun secara tulisan dari sumber

⁵⁹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistic, Rasionalistik, Fenomenologik, Dan Realism Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1998), hlm.104.

⁶⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 27.

data yang diambil dan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.⁶¹

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Alur analisis dalam penelitian ini, yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, mengikuti model analisis interaktif, yaitu teknik yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, sehingga datanya lengkap. Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan Implementasi Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid Di Masjid Al Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.⁶²

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi Data (Data Reduction) adalah proses penyaringan data atau proses seleksi data. Diawali dengan pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses

⁶¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244.

penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan data dapat memudahkan peneliti dalam membuat suatu gambaran secara umum.

2. Penyajian Data (Display)

Penyajian Data (Display) adalah pendeskripsian terhadap sekumpulan data dan informasi tersusun dan terstruktur yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dalam bentuk teks naratif.

3. Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada data, informasi maupun catatan-catatan, di mana dengan bertukar pikiran dengan teman-teman sebagai langkah pengembangan kerangka pemikiran. Selain itu kesimpulan sementara, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti lapangan.

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menganalisis serangkaian proses tahap-tahap peneliti dari awal sampai akhir, sehingga data-data tersebut di proses menjadi informasi aktual dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.⁶³

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Masjid Al-Furqan Beurawe

Masjid Al-Furqan merupakan sebuah masjid yang terletak di Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Masjid ini semula berupa meunasah (mushalla), kemudian pada tahun 1980 berubah menjadi masjid yang dibangun dengan sumber dana swadaya masyarakat. Pada tahun 1985 menerima bantuan dari PT. Pertamina pusat melalui PT. Arun Lhokseumawe yang difasilitasi oleh Bapak H. A. Rahman Ramli. Peresmian dilakukan pada tanggal 1 Januari 1988 oleh Bapak H. A. Rahman Ramli (Dirut Pertamina Pusat), yang dihadiri Gubernur Aceh Prof. Dr. Ibrahim Hasan, MBA serta Prof. H. A. Hasyimi selaku Ketua Majelis Ulama.

Seiring dengan perkembangan waktu dan penambahan penduduk terutama pada pelaksanaan shalat Jum'at, shalat tarawih serta shalat Hari Raya, rehabilitasi dan perluasan masjid menjadi salah satu program utama, hal ini dilakukan untuk mengimbangi jumlah jama'ah, demi kenyamanan dalam melaksanakan ibadah serta pelaksanaan syiar-syiar agama Islam. Dalam melaksanakan program tersebut panitia rehabilitasi dan perluasan Masjid al-Furqan gampong Beurawe Banda Aceh, mengalami kendala dalam hal pendanaan, sumber dana selama ini berasal dari swadaya masyarakat, sementara kemampuan masyarakat pasca gempa dan tsunami pada tahun 2004 belum benar-benar stabil dan sangat terbatas, oleh karena itu bantuan dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk merealisasikan program tersebut.

2. Struktur Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe

Gambar 4.1. Struktur Pengurus BKM

Sumber: Sekretariat BKM Beurawe 2024



Pada Gambar 4.1 merupakan struktur pengurus badan kemakmuran masjid al-furqan gampong beurawe kecamatan kuta alam, kota Banda Aceh periode 2022-2026 dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Penasihat/Pembina : 1. Keuchik Gampong Beurawe
2. Tuha Peut Gampong Beurawe
3. Imeum Gampong Beurawe
4. Ulee-Ulee Jurong Beurawe
5. Imeum-Imeum Jurong Beurawe
6. Ketua Pemuda Beurawe
7. Tokoh-Tokoh Masyarakat Beurawe

Ketua Umum : Ir. H. Hasanuddin Ishak, M. Si

Wakil Ketua : Basri Budiman, SE, M. Si

Sekretaris Umum : H. Marzuki, S.H

Bendahara Umum : Rafiuddin, S.Pd.I

Bidang Ibadah (Kemakmuran)

Ketua Bidang : Ust. Ahmad Syukran, Lc

Anggota : 1. Tgk. Habibun Nujar

2. Tgk. Hanif Maulana
3. Ust. Syukri Zulfan, MA
4. Ust. Ikhwansyah Putra, S.Pd.I

Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan)

Ketua Bidang : Ir. T.M. Isa Ibrahim, M.T
Anggota :1. Budi Dharma

2. Baihaqi, SE
3. Hamdani Hasballah
4. Kana Ramadhan

Bidang Ijtima'iyah (Sosial)

Ketua Bidang : Drs. H. Zulfa Fuadi Ali Muhammad
Anggota :1. Ust. Firdaus, S.Hi

2. Nasrullah
3. H. Agus Muharli
4. Aqil Ihksan

Bidang Publikasi & Informatika

Ketua Bidang : Kasmanuddin, S.I.Kom
Anggota :1. Harista

2. Rahmad Syauki
3. Ikramullah, S.T
4. Zulfan Arief Dermawan

Bidang Pembinaan Remaja

Ketua Bidang : Badrun Nafis, S.Hum
Anggota :1. Hamdi Halim, S.Pd

2. Dharma Fahmi, SE
3. Hj. Maulidawati Jakfar
4. Nizarli Zakaria, S.S.iT, MT

Bidang Pembinaan Jamaah Wanita

Ketua Bidang : Hj. Syahbandi, S. Kep
Anggota :1. Hj. Hindon Ridwan

2. Hj. Cut Nurlelawati

3. Dra. Maskanah

4. Dra. Tjut Fazir Nur Eliza Ira

3. Lokasi Penelitian

Lokasi sekretariat badan kemakmuran Masjid Al-Furqan gampong Beurawe beralamat di Jalan K. Saman No. 20, Beurawe, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Kode Pos. 24415. No. Telp. 0852-7709-7755. Alamat Plus Codes di google map adalah H84M+C7, Beurawe, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh.

4. Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe

Program unggulan BKM (Badan Kemakmuran Masjid) adalah program-program yang dijalankan oleh BKM untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemanfaatan masjid dalam melayani kebutuhan umat. Program unggulan ini bertujuan untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan budaya di lingkungan sekitarnya. Diantaranya yaitu:

Tabel 4.1. Program Unggulan BKM Masjid Al-Furqan Beurawe

No.	Nama Bidang	Nama Program	Waktu	Keterangan
1.	Program Pendidikan Keagamaan	a. Pengajian Rutin	Setiap malam senin, rabu & kamis, setelah ba'da magrib.	Materi: Tafsir Al-Qur'an, hadist, fiqih dan sejarah islam. Pemateri: Ustadz lokal dan ulama luar daerah.
		b. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)	Setiap hari senin hingga jumat, pukul 16.00-18.00 Wib.	Pengajar: Ustadz/ustazah yang berpengalaman.

		c. Kelas Tahfidz	Setiap malam kamis.	Pengajar: Ustadz/ustazah yang berpengalaman
2.	Program Pemberdayaan Ekonomi Umat	a. Bazar dan Pasar Murah	Setiap 3 bulan sekali.	Sasaran: jamaah masjid dan masyarakat sekitar.
3.	Program Sosial dan Kemanusiaan	a. Santunan Anak Yatim	Bulanan, setiap akhir bulan.	Sasaran: anak yatim digampong beurawe/ sekitar masjid.
		b. Donor Darah	Setiap 3 bulan sekali.	Kerjasama: PMI (Palang Merah Indonesia) Banda Aceh. Sasaran: Jamaah masjid dan masyarakat sekitar.
4.	Program Kegiatan Dakwah dan Syiar Islam	a. Dakwah Islam	Setiap perayaan PHBI seperti, 1 Muharam, isra mi'raj, mauid Nabi Muhammad, dan menyambut bulan suci ramadhan.	Penceramah: Ustadz lokal dan ulama dari luar daerah.
5.	Program Kegiatan Kebudayaan dan Seni Islam	a. Kebudayaan dan seni yang bernuansa islami	Setiap acara PHBI	Kegiatan: Grup zikir maulid, rapai geleng, dan rebana. Peserta: Remaja masjid dan pemuda

				sekitar.
--	--	--	--	----------

Sumber: Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe

B. Hasil Penelitian

1. Program Unggulan Yang Dilakukan Oleh Badan Kemakmuran Masjid Di Masjid Al-Furqan Beurawe Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid

Program-program unggulan yang biasanya dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Al-Furqan Beurawe dalam meningkatkan kemakmuran masjid dapat mencakup berbagai kegiatan seperti, program pendidikan dan keagamaan (pengajian rutin, TPA, kelas tahfidz), program pemberdayaan ekonomi umat (bazar dan pasar murah), program sosial dan kemanusiaan (santunan anak yatim dan layanan kesehatan), program kegiatan dakwah dan syiar islam (dakwah islam), program kegiatan kebudayaan dan seni islam (Kebudayaan dan seni yang bernuansa islami).

Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masjid baik dari segi spiritual, sosial, ekonomi, maupun infrastruktur, sehingga masjid menjadi pusat kegiatan umat yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe yang mengatakan bahwa:

“Meningkatkan kemakmuran masjid salah satunya dengan cara membuat berbagai kegiatan-kegiatan program unggulan seperti, kegiatan dibidang pendidikan, sosial, ekonomi, budaya dan dakwah. Kegiatan dibidang pendidikan ada seperti pengajian rutin ba'da sholat magrib, TPA dan kelas tahfidz. Kegiatan dibidang sosial seperti santunan anak yatim pembagian sembako dan finansial sementara itu untuk pembagian sembako kepada dhuafa sudah tidak lagi dilakukan dikarenakan sudah digabungnya dana/sumbangan antara santunan anak yatim dan santunan dhuafa jadi BKM terpaksa memilih salah satunya karena dana sudah tidak

cukup. Kegiatan bidang ekonomi seperti mengadakan pasar murah kepada masyarakat sekitar. Kegiatan dibidang budaya seperti mengadakan grup zikir maulid,rapai geleng dan rebana disetiap perayaan PHBI. Kegiatan dibidang dakwah seperti mengadakan ceramah agama dan tabliq akbar. Semakin banyak kegiatan yang dibuat maka akan semakin makmur masjid tersebut dengan menjadikan masjid sebagai sektor berkumpulnya umat.”⁶⁴

Pendapat yang disampaikan oleh Ketua Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe di atas menjelaskan berbagai macam kegiatan-kegiatan program unggulan yang dibuat oleh Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe. Pendapat senada juga disampaikan oleh salah satu pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe yang mengatakan bahwa:

“Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe mengadakan berbagai macam kegiatan-kegiatan dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid diberbagai sisi, baik dibidang idarah,imarah dan riayah. kegiatan-kegiatan tersebut disusun, dibuat dan dikelola dengan sebaik-baiknya oleh Badan Kemakmuran Masjid serta selalu mengajak masyarakat sekitar untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang dibuat oleh Badan Kemakmuran Masjid.”⁶⁵

Penjelasan yang disampaikan oleh salah satu pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe mengemukakan bahwa Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe mengelola berbagai kegiatan baik dibidang idarah,imarah, dan riayah dengan sebaik-baiknya serta mengajak masyarakat untuk selalu berpartisipasi disetiap kegiatan yang dibuat oleh Badan Kemakmuran Masjid. Pendapat yang tidak jauh beda juga dikemukakan oleh salah satu pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe yang mengatakan bahwa:

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Ir. Hasanuddin Ishak selaku Ketua BKM, pada tanggal 29 Maret 2024

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Zulfa Fuadi Ali Muhammad pengurus BKM, pada tanggal 29 Maret 2024

“Keberhasilan program-program yang dibuat oleh Badan Kemakmuran Masjid sangat bergantung pada partisipasi aktif jamaah dan dukungan dari seluruh masyarakat. Badan Kemakmuran Masjid terus berupaya untuk meningkatkan kualitas program unggulan dan menjangkau lebih banyak masyarakat agar kemakmuran masjid Al-Furqan Beurawe semakin meningkat.”⁶⁶

Pendapat salah satu pengurus tersebut di atas menyampaikan bahwa Badan Kemakmuran Masjid terus berupaya untuk meningkatkan kualitas program unggulan yang di buat guna mencapai kemakmuran masjid yang semakin meningkat. Pendapat yang tidak jauh beda juga dikemukakan oleh salah satu pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe yang mengatakan bahwa:

“Di Masjid Al-Furqan Beurawe, kami memiliki beberapa program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Berikut beberapa di antaranya, Program Pengajian Rutin, kami menyelenggarakan pengajian rutin setiap minggu yang melibatkan ustaz dan penceramah dari berbagai daerah. Pengajian ini terbuka untuk umum dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan jamaah. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan, kami aktif dalam kegiatan sosial seperti memberikan bantuan kepada anak yatim disekitar masjid. Selain itu, kami juga sering mengadakan donor darah dan bakti sosial. Pembinaan Remaja Masjid, kami memiliki program khusus untuk remaja masjid yang bertujuan untuk membina akhlak dan pengetahuan agama mereka. Kegiatan ini meliputi kajian keagamaan remaja. Pembangunan dan Perawatan Masjid, kami juga fokus pada pembangunan dan perawatan fasilitas masjid. Baru-baru ini, kami telah menyelesaikan renovasi ruang wudhu dan memperbaiki sistem tata suara masjid untuk kenyamanan jamaah. Program Ramadhan dan Hari Besar Islam, selama bulan Ramadhan, kami mengadakan berbagai kegiatan seperti buka puasa bersama, tarawih, tadarus Al-Qur'an, dan pembagian zakat fitrah. Pada hari besar Islam, kami juga mengadakan perayaan dan kegiatan keagamaan khusus.”⁶⁷

Pendapat salah satu pengurus tersebut di atas menyampaikan bahwa Badan Kemakmuran Masjid memiliki berbagai macam program unggulan yang bertujuan

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Badrun Nafis pengurus BKM, pada tanggal 30 Maret 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Rahmat Syauki pengurus BKM, pada tanggal 30 Maret

untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Pendapat yang tidak jauh beda juga dikemukakan oleh salah satu masyarakat sekitar berikut ini:

“Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe telah melaksanakan beberapa program unggulan yang sangat membantu dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Pertama, mereka memiliki program pengajian rutin setiap minggu yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa. Program ini membantu meningkatkan pengetahuan agama dan menjalin silaturahmi antar jamaah. Kedua, BKM juga menjalankan program santunan untuk anak yatim yang dilakukan setiap bulan. Ini tidak hanya membantu meringankan beban mereka yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di antara jamaah. Selain itu, mereka juga mengadakan kegiatan pendidikan seperti kelas tahsin dan tahfidz Al-Quran, yang ditujukan untuk anak-anak dan remaja. Program ini sangat diminati dan membantu banyak orang dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran. Kemudian, ada juga program kesehatan seperti donor darah yang diadakan secara berkala. Program ini bekerja sama dengan PMI setempat. BKM Masjid Al-Furqan juga aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, seperti membersihkan lingkungan sekitar masjid, membantu korban bencana, dan mengadakan bazar murah. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sekitar. Secara keseluruhan, program-program tersebut sangat bermanfaat dan mendapat respons positif dari jamaah. Mereka merasa lebih dekat dengan masjid dan lebih bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan.”⁶⁸

Penjelasan yang disampaikan oleh salah satu masyarakat mengemukakan bahwa Badan Kemakmuran Masjid telah melaksanakan beberapa program unggulan, program-program tersebut sangat bermanfaat dan mendapat respon yang baik dari jamaah sekitar. Pendapat yang tidak jauh beda juga dikemukakan oleh salah satu masyarakat sekitar berikut ini:

“BKM telah melakukan kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan jamaah sekitar. Seorang jamaah masjid mungkin melihat program-program ini sebagai upaya nyata yang membawa perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, maupun infrastruktur.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Bahtiar masyarakat Beurawe, pada tanggal 30 Maret 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Saifullah masyarakat Beurawe, pada tanggal 30 Maret 2024

Penjelasan yang disampaikan oleh salah satu masyarakat mengemukakan bahwa Badan Kemakmuran Masjid telah melaksanakan program yang membawa perubahan dalam kehidupan jamaah dan masyarakat sekitar. Pendapat yang tidak jauh beda juga dikemukakan oleh salah satu masyarakat sekitar berikut ini:

“Program-program unggulan yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid seperti program pendidikan dan kajian keagamaan, program ini sangat bermanfaat, saya merasa lebih memahami agama dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program sosial, program ini sangat membantu anak yatim yang membutuhkan seperti pembagian sembako dan uang tunai. Program ekonomi seperti mengadakan pasar murah, ini sangat membantu masyarakat sekitar dengan adanya program ini masyarakat mendapatkan kebutuhan dengan harga yang terjangkau. Program-program ini dibuat memang untuk memberdayakan umat dengan berbagai macam kegiatan dan masyarakat cukup senang dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut.”⁷⁰

Pendapat di atas tersebut, baik yang dikemukakan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid maupun dari masyarakat dapat disimpulkan bahwa program-program unggulan yang biasanya dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Al-Furqan Beurawe dalam meningkatkan Kemakmuran Masjid sudah berjalan dengan sangat bagus baik kegiatannya maupun partisipasi dari masyarakat sekitar juga memberi dampak besar sehingga dengan kolaborasi tersebut dapat meningkatkan Kemakmuran Masjid dengan semakin meningkat.

2. Implementasi Program Unggulan Masjid Al-Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

Implementasi program unggulan di Masjid Al-Furqan Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut, Pertama mengidentifikasi program unggulan. Dalam

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Lukfi masyarakat Beurawe, pada tanggal 30 Maret 2024

pelaksanaannya BKM menentukan program-program yang menjadi prioritas untuk dijalankan. Kedua membentuk tim pelaksana dan melakukan pembekalan kepada tim pelaksana tersebut. Ketiga melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui media sosial dan papan pengumuman informasi. Keempat melaksanakan program sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Kelima mengadakan monitoring dan evaluasi pada program yang telah berjalan serta menilai keberhasilan dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Keenam membuat laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang mengedepankan keterbukaan publik. Terakhir mengembangkan program-program unggulan sesuai rekomendasi dari hasil pelaksanaan evaluasi dan menginisiasi ide-ide baru guna meningkatkan kualitas program unggulan.

Implementasi yang baik akan meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari program-program yang dijalankan, serta memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe yang dikemukakan berikut ini:

“Implementasi program unggulan badan kemakmuran masjid Al Furqan Beurawe dengan memulai mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi jamaah masjid melalui diskusi atau rapat dengan jamaah, setelah itu berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan jamaah, BKM menyusun rencana program yang meliputi tujuan, sasaran, kegiatan, anggaran, dan jadwal pelaksanaan. Rencana program kemudian disosialisasikan kepada seluruh jamaah melalui berbagai media, seperti pengumuman di masjid, media sosial, dan rapat jamaah. Kemudian program dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Setelah program dilaksanakan, BKM melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program.”⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Ir. Hasanuddin Ishak selaku Ketua BKM, pada tanggal 29 Maret 2024

Pendapat yang disampaikan oleh Ketua Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe di atas menjelaskan tentang mengimplementasikan program unggulan yang dibuat oleh Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe, menyusun rencana program, anggaran dan jadwal pelaksanaan serta evaluasi setelah terlaksananya kegiatan tersebut. Pendapat senada juga disampaikan oleh salah satu pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe yang mengatakan bahwa:

“Implementasi program unggulan Masjid Al-Furqan Beurawe di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, dapat melibatkan berbagai aspek dan aktivitas diberbagai macam kegiatan - kegiatan yang telah dilakukan seperti pengajian rutin untuk semua kalangan, baik untuk anak-anak, remaja, hingga dewasa. Misalnya, pengajian mingguan, kajian tafsir, atau pengajian khusus wanita. Kegiatan Ramadhan seperti program buka puasa bersama, tarawih, dan tadarus Al-Qur'an. Kelas Tahfidz menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak dan remaja. Program Sosial bantuan sosial pembagian sembako untuk anak yatim di sekitar masjid. Bakti Sosial kegiatan bersih-bersih di lingkungan masjid dan donor darah. Ada juga Program Pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) kelas membaca Al-Qur'an untuk anak-anak. Program Ekonomi dengan mengadakan pasar murah kepada masyarakat sekitar. Program Pengembangan Infrastruktur seperti Renovasi dan Perawatan Masjid, upaya untuk menjaga kebersihan dan kelestarian bangunan masjid.”⁷²

Penjelasan yang disampaikan oleh salah satu pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe mengemukakan bahwa implementasi program unggulan di Masjid Al-Furqan Beurawe sudah cukup baik dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dengan masyarakat yang selalu berpartisipasi disetiap kegiatan yang dibuat, Pendapat yang tidak jauh beda juga dikemukakan oleh salah satu pengurus BKM berikut ini:

⁷² Wawancara dengan Bapak Zulfa Fuadi Ali Muhammad pengurus BKM, pada tanggal 29 Maret 2024

“Penerapan program unggulan masjid Al Furqan Beurawe sudah sangat baik dilakukan oleh pengurus BKM mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selalu dilakukan guna mencapai tujuan serta sasaran yang tepat baik bagi pengurus maupun bagi jamaah tersendiri, disamping itu partisipasi dari masyarakat dan jamaah juga sangat penting dalam kelancaran serta sukses nya suatu program yang dibuat, sukses atau tidaknya sebuah program dilihat dari banyaknya partisipasi masyarakat dan jamaah. BKM sendiri juga melakukan evaluasi di setiap kegiatan - kegiatan yang telah dibuat, apakah kegiatan ini telah baik dilakukan? Apakah kegiatan ini yang sesuai perencanaan dari awal? Apakah kegiatan ini tepat sasaran sesuai perencanaan?. Semua itu dilakukannya evaluasi oleh badan kemakmuran masjid itu sendiri guna menjadi referensi di kegiatan - kegiatan kedepannya.”⁷³

Penjelasan yang disampaikan oleh salah satu pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe mengemukakan bahwa Penerapan program unggulan masjid Al Furqan Beurawe sudah sangat baik dilakukan oleh pengurus BKM mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selalu dilakukan guna mencapai tujuan serta sasaran yang tepat. Pendapat senada juga disampaikan oleh salah satu pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe yang mengatakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat dalam program unggulan yang dibuat oleh BKM sangat penting dan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasinya. Keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan dan program yang dibuat oleh BKM menjadi peran dalam mencapai tujuan dan target program tersebut. Keterlibatan ini mencakup partisipasi dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan pemberdayaan ekonomi yang diselenggarakan oleh BKM. Dengan dukungan dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat, program-program tersebut dapat berjalan lebih efektif, mendapatkan dukungan sumber daya yang memadai, serta membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Hal ini juga menciptakan sinergi antara BKM dan masyarakat dalam upaya memakmurkan masjid dan lingkungannya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keberhasilan program secara keseluruhan.”⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Bapak Badrun Nafis pengurus BKM, pada tanggal 30 Maret 2024

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Rahmat Syauki pengurus BKM, pada tanggal 30 Maret

Penjelasan yang disampaikan oleh salah satu pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam program unggulan yang dibuat oleh BKM sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasinya. Pendapat yang tidak jauh beda juga dikemukakan oleh salah satu masyarakat berikut ini:

“Penerapan program unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe memiliki beberapa dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar seperti kegiatan pasar murah, dapat membantu masyarakat dalam kebutuhan bahan pokok. Ada juga di bidang Sosial dan Keagamaan Program yang memperkuat ikatan sosial dan keagamaan, seperti pengajian rutin, kegiatan sosial, dan gotong royong, dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian antar sesama anggota dan masyarakat dan juga pembangunan Infrastruktur bantuan dalam pembangunan dan perbaikan fasilitas umum, seperti jalan, tempat ibadah, dan sarana pendidikan, dapat memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan masyarakat.”⁷⁵

Penjelasan yang disampaikan oleh salah satu masyarakat mengemukakan bahwa Penerapan program unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe memiliki beberapa dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Pendapat senada juga disampaikan oleh salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Di Masjid Al-Furqan Beurawe, program-program unggulan sangat terasa manfaatnya bagi kami, para jamaah. Salah satu program unggulan yang paling menonjol adalah program pendidikan agama dan pengajian rutin. Setiap minggu, ada pengajian untuk berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Ustadz-ustadz yang diundang sangat kompeten dan materi yang disampaikan juga relevan dengan kehidupan sehari-hari kami. Partisipasi jamaah sangat tinggi. Kami melihat banyak sekali jamaah yang antusias untuk mengikuti setiap kegiatan. Program pendidikan anak-anak, seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), selalu ramai dihadiri. Ini menunjukkan betapa pentingnya program ini bagi masyarakat sekitar.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Lukfi masyarakat Beurawe, pada tanggal 30 Maret 2024

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Bahtiar masyarakat Beurawe, pada tanggal 30 Maret 2024

Penjelasan yang disampaikan oleh salah satu masyarakat mengemukakan bahwa program-program unggulan tersebut sangat bermanfaat terhadap masyarakat dan jamaah sekitar melihat banyaknya antusias dan partisipasi jamaah menunjukkan betapa pentingnya program ini bagi masyarakat sekitar. Pendapat senada juga disampaikan oleh salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Ada banyak program yang diadakan. Salah satunya adalah program santunan untuk dhuafa dan yatim piatu. Setiap bulan, masjid mengadakan kegiatan penyaluran bantuan berupa sembako dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Namun 2 tahun terakhir ini BKM tidak lagi mengadakan untuk dhuafa cuma tinggal santunan anak yatim saja. Selain itu, masjid juga sering mengadakan kegiatan donor darah bekerja sama dengan PMI. Program-program ini sangat membantu masyarakat yang membutuhkan. Selain itu menurut saya, manajemen masjid sangat profesional dan terorganisir. Mereka selalu melakukan evaluasi terhadap setiap program yang dijalankan dan terbuka terhadap masukan dari jamaah. Komunikasi antara pengurus masjid dan jamaah juga sangat baik, sehingga setiap program dapat berjalan lancar dan tepat sasaran.”⁷⁷

Pendapat di atas tersebut, baik yang dikemukakan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid maupun dari masyarakat dapat disimpulkan bahwa implementasi program unggulan yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid sudah sangat baik dilakukan dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang bagus serta evaluasi yang terarah mampu terlaksana dengan baik ditambah dengan antusias dan partisipasi dari jamaah sangat tinggi.

C. Pembahasan

1. Program Unggulan yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Di Masjid Al-Furqan Beurawe dalam meningkatkan kemakmuran Masjid.
 - a. Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Saifullah masyarakat Beurawe, pada tanggal 30 Maret 2024

Program unggulan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah inisiatif atau kegiatan utama yang dirancang oleh BKM untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan memakmurkan masjid. Program ini biasanya mencakup berbagai aspek seperti keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi, dengan tujuan untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat.

Program unggulan BKM (Badan Kemakmuran Masjid) adalah program-program yang dijalankan oleh BKM untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemanfaatan masjid dalam melayani kebutuhan umat. Program unggulan ini bertujuan untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan budaya di lingkungan sekitarnya.

b. Badan Kemakmuran Masjid

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan suatu organisasi keislaman yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keislaman. Kegiatannya dapat berupa sebagai mediator terhadap pembangunan masjid, sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan keislaman, penyelenggara diskusi-diskusi keislaman dan pelaksana pengajian-pengajian umum serta kegiatan-kegiatan keislaman lainnya.⁷⁸

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan salah satu wadah kegiatan keagamaan umat muslim yang memiliki tujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah, meningkatkan aspek manajerial dan pemeliharaan guna kemakmuran masjid.⁷⁹ Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah lembaga yang bertanggung

⁷⁸ Muhaimin Suti'ah dkk, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 349.

⁷⁹ Abdul Baqir Zein, *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 382.

jawab atas pengelolaan dan pengembangan masjid serta kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan di sekitar masjid tersebut.

c. Kemakmuran Masjid

Memakmurkan masjid adalah upaya untuk menjadikan masjid lebih aktif, ramai, dan berfungsi sepenuhnya sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan dalam masyarakat. Ini meliputi berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian agama, pengajian, bimbingan moral, serta pelayanan sosial dan kemanusiaan kepada masyarakat sekitar. Dengan memakmurkan masjid, tujuannya adalah untuk memperkokoh dan memperluas peran masjid dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai keislaman serta mempererat kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus BKM dan jamaah setempat, program-program unggulan yang diterapkan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Al-Furqan Beurawe untuk meningkatkan kemakmuran masjid tersebut. Program-program ini dirancang untuk memperkuat fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan bagi masyarakat sekitar. Salah satu program unggulan yang diinisiasi oleh BKM Masjid Al-Furqan adalah program keagamaan, pengajian rutin dan kajian keagamaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama bagi jamaah masjid. Kegiatan pengajian dilaksanakan setiap malam senin, rabu dan kamis setelah ba'da magrib dengan materi tentang: tafsir Al-Qur'an, hadist, fiqih, dan sejarah islam dengan mengundang ustadz atau penceramah yang kompeten di bidangnya. Selain itu, kajian-kajian ini juga sering kali diadakan dalam bentuk

diskusi interaktif sehingga jamaah dapat lebih aktif berpartisipasi dan bertanya tentang isu-isu keagamaan yang mereka hadapi.

Program pendidikan juga menjadi fokus utama BKM Masjid Al-Furqan. Mereka mengadakan kelas-kelas tahsin dan tahfidz Al-Quran untuk anak-anak dan remaja dengan peserta kurang lebih 15 orang yang dilaksanakan setiap malam kamis dengan pengajar yaitu ustadz/ustazah yang berpengalaman. Program ini bertujuan untuk mencetak generasi yang memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an anak-anak tetapi juga memperkuat ikatan mereka dengan masjid. Kemudian, ada juga program TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang dilaksanakan setiap hari senin hingga jum'at, pukul 16.00-18.00 wib dengan pengajar ustadz/ustazah yang berpengalaman. Kegiatan sosial dan kemanusiaan juga menjadi bagian dari program unggulan di Masjid Al-Furqan. BKM menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial, pemberian santunan untuk anak yatim yang dilaksanakan setiap bulan diakhir bulan dengan sasaran yaitu anak yatim digampong beurawe atau sekitaran masjid. Program ini bertujuan untuk meringankan beban keluarga anak yatim tersebut yang kurang mampu serta meningkatkan rasa kepedulian dan kebersamaan di antara jamaah, akan tetapi pemberian bantuan kepada kaum dhuafa sudah tidak ada lagi dilakukan sekitaran 2 tahun terakhir dikarenakan anggaran serta sumbangannya sudah di gabungkan dengan santunan anak yatim jadi dengan digabungkan pendanaan tersebut BKM memilih satu program saja yaitu santunan anak yatim jadi Program pemberian

bantuan kepada kaum dhuafa sudah tidak lagi di berikan. Selain itu, kegiatan seperti kerja bakti dan gotong royong untuk membersihkan lingkungan masjid juga sering diadakan, yang tidak hanya menjaga kebersihan masjid tetapi juga mempererat hubungan antar jamaah. Sementara itu program kesehatan juga sering diadakan seperti donor darah, program ini dilakukan setiap 3 bulan sekali yang berkerja sama dengan PMI setempat.

Kemudian, program pemberdayaan ekonomi umat seperti program pasar murah kepada masyarakat sekitar yang diadakan setiap 3 bulan sekali dengan sasaran yaitu jamaah masjid dan masyarakat sekitar dengan harapan masyarakat dapat membantu kebutuhan pokoknya. Selain itu, program dakwah dan syiar Islam juga diadakan seperti mengadakan ceramah agama dan tabliq akbar yang diadakan di setiap perayaan PHBI seperti 1 Muharam, isra mi'raj, mauid Nabi Muhammad, dan menyambut bulan suci ramadhan dengan penceramah ustadz lokal dan ulama dari luar daerah. Kemudian, ada juga Program Kebudayaan dan Seni Islam, kegiatan kebudayaan yang bernuansa islami seperti grup zikir maulid, rapai geleng, dan rebana dengan peserta yaitu remaja masjid dan pemuda sekitar yang diadakan setiap perayaan PHBI.

Program unggulan badan kemakmuran masjid Al Furqon Beurawe di bidang keagamaan juga memberikan dampak dan sangat penting untuk dilakukan bagi jamaah dan masyarakat karena dibidang ini jamaah dan masyarakat dapat mendapatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman Keagamaan, Program ini dapat membantu masyarakat untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan

keimanan. Selain itu, program ini juga menciptakan wadah untuk mempererat ukhuwah atau persaudaraan antar jamaah, yang dapat memperkuat solidaritas sosial dan kebersamaan. Aspek kebersamaan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung.

Selain itu, kegiatan keagamaan ini juga sering menjadi ajang untuk beramal dan berbagi, misalnya melalui penggalangan dana dan sumbangan untuk mereka yang membutuhkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama. Dengan mengikuti program keagamaan, jamaah dan masyarakat dapat mengembangkan moral dan etika yang lebih baik, yang bisa berdampak positif pada kualitas hidup mereka. Ini juga dapat membantu dalam pembentukan karakter yang lebih baik. Program keagamaan yang biasanya melibatkan ceramah, kajian kitab, atau diskusi yang dapat memberikan pencerahan dan pemahaman baru kepada jamaah dan masyarakat, yang mungkin tidak mereka dapatkan di tempat lain. Dengan berbagai manfaat ini, program unggulan di bidang keagamaan seperti yang dilakukan oleh badan kemakmuran masjid Al-Furqon Beurawe dapat menjadi sarana yang efektif untuk pengembangan diri bagi masyarakat setempat.

Program unggulan di bidang pendidikan seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) dan kelas tahfiz yang dijalankan oleh BKM Al-Furqon Beurawe sangatlah penting untuk dilakukan karena memberikan manfaat yang signifikan dalam pendidikan agama dan pengembangan karakter anak-anak dan remaja. TPA dan kelas tahfiz memberikan pendidikan agama yang mendalam kepada anak-anak dan remaja. Mereka belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta

menghafalnya, yang merupakan bagian penting dari pengamalan agama Islam. Program ini juga membantu membina akhlak dan karakter peserta didik. Selain pengetahuan agama, anak-anak diajarkan nilai-nilai moral dan etika, yang dapat membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik. Dengan Mengikuti program seperti ini, dapat memberikan anak-anak kesempatan untuk berada dalam lingkungan yang positif dan religius. Hal ini dapat membantu mereka membangun jaringan sosial yang baik dan menghindari pengaruh negatif dari luar. Selain menghafal Al-Quran, anak-anak juga dapat mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, disiplin, dan kerja keras, yang semuanya penting untuk pengembangan diri mereka di masa depan. Di masyarakat yang sangat menghargai pendidikan agama, program seperti ini menjadi kebutuhan. Program ini membantu memperkuat pemahaman agama di kalangan anak-anak dan remaja, yang pada akhirnya berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Banyak masyarakat yang mendukung program seperti ini karena mereka melihat manfaat jangka panjang dari pendidikan agama yang baik. Secara keseluruhan, program TPA dan kelas tahfiz memiliki manfaat yang luas dan signifikan, baik untuk individu peserta maupun untuk masyarakat sekitar, sehingga menjadikannya program yang menarik dan penting untuk dilakukan.

Program unggulan di bidang ekonomi seperti pasar murah yang diadakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al Furqon Beurawe memiliki daya tarik khusus dalam konteks pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Salah satu alasan utamanya adalah karena program ini mampu memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang

mampu. Dengan menyediakan barang-barang kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau, pasar murah membantu meringankan beban biaya hidup masyarakat, khususnya di tengah tekanan ekonomi yang mungkin mereka hadapi. Program ini juga berfungsi sebagai bentuk peningkatan solidaritas sosial yang sering kali dilakukan dengan semangat gotong royong dan saling membantu. Ini dapat memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara masyarakat.

Selain menjual barang, program ini dapat menjadi sarana edukasi ekonomi bagi masyarakat. Misalnya, masyarakat dapat belajar tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, bagaimana memanfaatkan penawaran khusus untuk menghemat pengeluaran, dan bahkan mendapatkan informasi tentang produk-produk halal dan berkualitas. Program seperti ini biasanya menarik perhatian banyak orang, baik dari masyarakat sekitar maupun dari luar, sehingga dapat menjadi ajang untuk memperluas jaringan dan memperkenalkan program-program lain dari masjid tersebut. Dengan alasan-alasan tersebut, program pasar murah tidak hanya bermanfaat dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi sosial dan pendidikan, menjadikannya program yang penting dan bermanfaat untuk dilakukan.

Program unggulan di bidang sosial seperti santunan anak yatim dan donor darah yang diadakan oleh badan kemakmuran Masjid Al Furqon Beurawe mencerminkan tanggung jawab sosial yang mendalam dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Santunan anak yatim adalah bentuk nyata dari kepedulian dan perhatian kepada anak-anak yang kehilangan orang tua mereka, yang sering kali menghadapi tantangan finansial dan emosional. Dengan

memberikan santunan, masjid tidak hanya membantu meringankan beban mereka secara materi, tetapi juga memberikan rasa kepedulian dan dukungan moral, yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan emosional anak-anak tersebut.

Sementara itu, kegiatan donor darah merupakan aksi kemanusiaan yang memiliki dampak langsung terhadap kesehatan masyarakat. Donor darah dapat membantu memenuhi kebutuhan darah di rumah sakit, yang sangat penting untuk penanganan berbagai kondisi medis, termasuk operasi, kecelakaan, dan penyakit kronis. Dengan menyelenggarakan kegiatan donor darah, masjid tidak hanya memfasilitasi jamaah dan masyarakat yang ingin berbagi kebaikan, tetapi juga membantu menyelamatkan nyawa. Kedua program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam bermasyarakat, menumbuhkan semangat gotong royong, dan menciptakan kesadaran akan pentingnya saling membantu. Inilah yang membuat program-program ini sangat menarik dan layak untuk terus didukung dan dikembangkan.

Secara keseluruhan, program-program unggulan yang dilakukan oleh BKM Masjid Al-Furqan Beurawe menunjukkan komitmen mereka dalam memakmurkan masjid dan meningkatkan kesejahteraan jamaahnya. Program-program ini tidak hanya memperkuat aspek keagamaan tetapi juga aspek sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan dan budaya yang secara keseluruhan berkontribusi pada kemakmuran masjid dan masyarakat sekitar.

2. Implementasi program unggulan Masjid Al-Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota banda Aceh.
 - a. Implementasi

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸⁰

Implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi ini biasanya selesai setelah dianggap permanen. Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan.

Implementasi program unggulan Masjid Al-Furqan dimulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat sekitar dan keinginan untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid, memperluas cakupan layanan sosial, dan meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan. Program unggulan di Masjid Al-Furqan mencakup berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, TPA, kelas tahfiz untuk anak-anak dan remaja, bazar dan pasar murah, santunan anak yatim, donor darah, ceramah agama, tabliq akbar, grup zikir maulid, rapai geleng, dan rebana diadakan disetiap perayaan PHBI. Setiap program dirancang untuk memenuhi kebutuhan dari jamaah dan masyarakat sekitar. Untuk mengimplementasikan program-program tersebut,

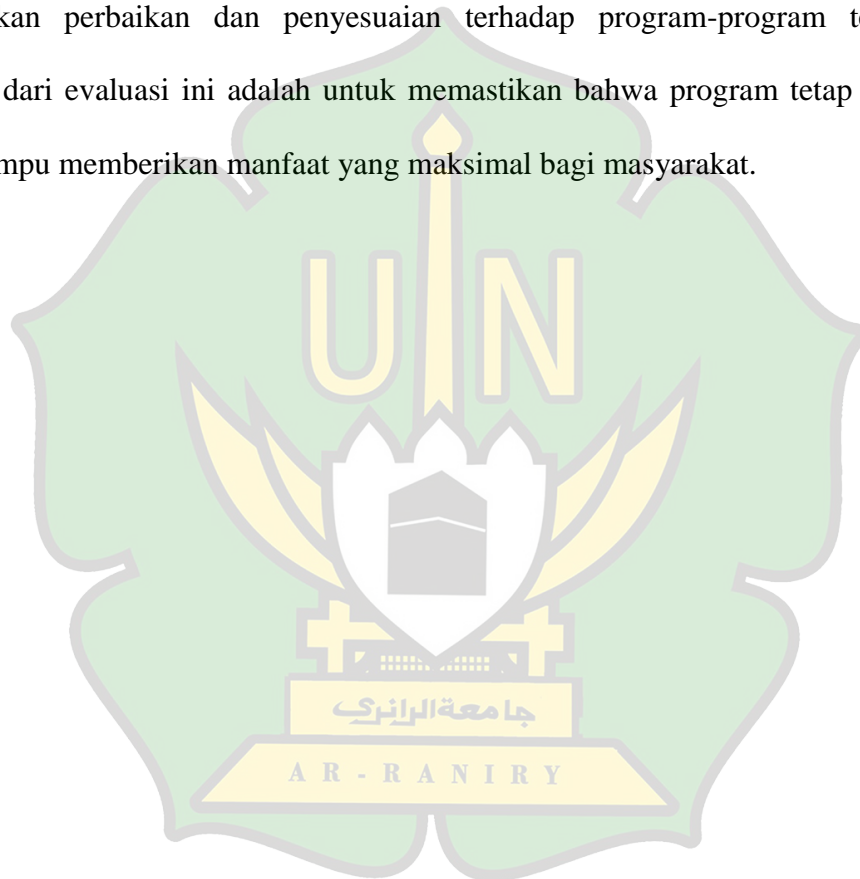
⁸⁰ Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018.

BKM Masjid Al-Furqan membentuk tim kerja yang terdiri dari pengurus BKM dan relawan. Mereka bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat dan organisasi non-pemerintah, untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya yang diperlukan. Strategi ini juga melibatkan pendekatan partisipatif, di mana jamaah diajak untuk aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Implementasi program-program tersebut tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan dana, kurangnya partisipasi aktif dari sebagian jamaah, serta kendala logistik dan koordinasi. Salah satu program yang tidak terimplementasikan lagi adalah program dibidang sosial yaitu santunan kepada kaum dhuafa yang semenjak 2 tahun terakhir sudah tidak lagi dilakukan di karenakan semenjak dana atau sumbangan dari program tersebut digabungkan dengan santunan anak yatim jadi dengan digabungkannya dana tersebut akhirnya tidak cukup untuk dilaksanakan untuk dua santunan sekaligus jadi BKM harus memilih salah satunya dan akhirnya BKM memilih santunan anak yatim yang akan berlanjut dilakukan dan untuk santunan dhuafa tidak berkelanjutan lagi dan akhirnya program tersebut sudah tidak lagi dilakukan. Namun, tim kerja BKM terus berusaha untuk mengatasi tantangan ini melalui pendekatan yang fleksibel dan kreatif. Secara keseluruhan, implementasi program unggulan di Masjid Al-Furqan Beurawe telah menunjukkan hasil yang positif. Program pengajian dan kelas tahsin dan tahfiz misalnya, berhasil meningkatkan pengetahuan agama dan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an anak-anak dan orang dewasa. Layanan sosial yang

diberikan juga membantu meringankan beban keluarga anak yatim yang membutuhkan. Dampak positif ini dirasakan tidak hanya oleh jamaah masjid, tetapi juga oleh masyarakat luas di sekitar Beurawe.

Evaluasi rutin dilakukan untuk menilai efektivitas program-program yang berjalan. Melalui feedback dari jamaah dan analisis kinerja, pengurus BKM terus melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap program-program tersebut. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa program tetap relevan dan mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Program unggulan yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Al-Furqan Beurawe bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masjid melalui berbagai inisiatif. Program-program ini mencakup peningkatan kualitas kegiatan keagamaan, pengembangan pendidikan dan pelatihan, serta pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel. Melalui kegiatan rutin seperti pengajian, kelas belajar Al-Qur'an dan ceramah BKM berhasil meningkatkan partisipasi dan kesadaran jamaah dalam memakmurkan masjid. Selain itu, adanya program sosial dan pemberdayaan ekonomi turut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun program santunan dhuafa tidak lagi berjalan dengan terkendalanya di dana (sumbangan). Keseluruhan program ini berhasil menciptakan lingkungan yang lebih baik, mendukung kemajuan spiritual dan material jamaah, serta memantapkan peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial.
2. Secara keseluruhan, implementasi program unggulan di Masjid Al-Furqan Beurawe menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan sosial dan keagamaan. Program-program tersebut telah memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, dengan dampak yang positif dalam berbagai aspek kehidupan. Evaluasi dan penyesuaian program secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa kebutuhan masyarakat terus terpenuhi dan program tetap efektif.

B. SARAN

1. Program Unggulan yang dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Al-Furqan Beurawe memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemakmuran masjid dan mempererat ikatan sesama jamaah. Salah satu saran adalah fokus pada keberlanjutan program, sehingga manfaatnya bisa dirasakan dalam jangka panjang. Mengadakan kegiatan pendidikan seperti kelas Al-Quran, ceramah agama, dan program pembinaan remaja dapat menambah wawasan keagamaan jamaah dan generasi muda. Harapannya, program-program ini bisa merangkul semua lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang tua, dan meningkatkan rasa kebersamaan serta kepedulian sosial.
2. Saran dan harapan terhadap implementasi program unggulan Masjid Al-Furqan di Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh dapat dimulai dengan memperkuat basis komunitas yang aktif dan partisipatif. Penting untuk melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, agar setiap kegiatan memiliki dukungan penuh dari jamaah. Selain itu, pengelolaan yang transparan juga sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Harapan ke depannya adalah program unggulan ini dapat memberikan dampak positif yang nyata, baik dalam peningkatan kualitas ibadah maupun kesejahteraan sosial. Masjid Al-Furqan diharapkan mampu menjadi pusat pemberdayaan umat, tidak hanya dalam aspek spiritual tetapi juga dalam pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dengan demikian, masjid ini dapat menjadi contoh bagi masjid-masjid lain di wilayah Banda Aceh dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Asadullah, 2010, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah.
- Ayub, E Moh dkk, 2001, *Manajemen Masjid Penunjuk Praktis Bagi Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Azizah, Mailia Nur, 2019, *Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, Skripsi Fakultas Dakwah, Purwokerto: Institut Agama Islam, t.d.
- Alwasilah, Chaedar. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya Dengan Pusat Studi Sunda, 2002.
- Bungin, H. M. Burhan. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Damae, Mahusen, 2018, *Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, td.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- El Jannah, Hafidzah, 2017. *Model Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Takwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, t.d.
- Jannah, Nurul, 2016, *Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)*, Tesis Pascasarjana Reguler Ekonomi, Medan: Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Maulida, Siska, 2018, *Pengaruh Program Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kemukiman Lhok Pawoh Terhadap Minat Remaja dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, t.d.
- Murtina, Anis, 2019, *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al Furqon Bandar Lampung*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, t.d.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Kualitatif Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015.
- Rahman, Muhammad Akmasj, 2004, *Posisi dan Peran Strategis Masjid Kampus*, Bandung: Masjid Kampus Indonesia.
- Rahmat, Abdul, 2012, *Seni Memakmurkan Masjid*, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rifa'i, A. Bachrun dkk, 2005, *Manajemen Masjid*, Bandung: Benang Merah Press.
- Rifai, Fajriah, 2013, *Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhom Tangerang*, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, t.d.
- Rukmana, Nana, 2002, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Supardi dkk, 2001, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat (Optimalisasi Peran dan Fungsi)*, Yogyakarta: UII Press.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Tjiptono, Fandi, 2000, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.659/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2024
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Kamaruddin, S.Ag, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)

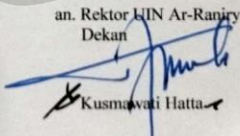
Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Rahmad Hidayat Syah
NIM/Jurusan : 190403023/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Implementasi Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Al-Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 26 Juli 2024 M
18 Muharram 1446 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusma Wati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 Juli 2025

Lampiran 2. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.451/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAHMAD HIDAYAT SYAH / 190403023**
 Semester/Jurusan : X / Manajemen Dakwah
 Alamat sekarang : Lambreng Ule Kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Program Unggulan Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Al Furqan Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Maret 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3. Surat Balasan



**BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM)
AL-FURQAN**

GAMPONG BEURAWÉ KEC. KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH
Sekretanat : Jl. K. Saman Gp. Beurawe @www.masjid-alfurqan.com

Hp. 08216111577

Kode Pos : 23124

Beurawe, 14 Safar 1446 H
19 Agustus 2024 M

Nomor : 15/BKM-AF/VIII/2024
Perihal : **Keterangan Telah Selesai**
Melakukan Penelitian Ilmiah

Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 378/Un.08/FDK-I/PP.00.9/02/2024 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama :

Nama : Rahmad Hidayat Syah
NIM : 190403023
Semester / Jurusan : X / Manajemen Dakwah
Alamat Sekarang : Lamreung Kecamatan Barona Jaya

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan Pengumpulan Data dan Informasi terkait Penelitian Ilmiahnya di Masjid Al-Furqan Beurawe. Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM)
AL-FURQAN GAMPONG BEURAWÉ



Ketua Umum



[Handwritten Signature]

Ir. H. Hasanuddin Ishak, M.Si

Lampiran 4. Daftar Wawancara

1. Bagaimana proses perencanaan dan pengembangan program unggulan oleh Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe Kuta Alam Kota Banda Aceh?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe Kuta Alam Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe Kuta Alam Kota Banda Aceh?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe Kuta Alam Kota Banda Aceh?
5. Bagaimana dampak dari program unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe Kuta Alam Kota Banda Aceh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar?
6. Apakah partisipasi masyarakat dalam program unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe Kuta Alam Kota Banda Aceh berpengaruh terhadap keberhasilan implementasinya?
7. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap program unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe Kuta Alam Kota Banda Aceh?
8. Apa peran pemerintah dalam mendukung implementasi program unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe Kuta Alam Kota Banda Aceh?
9. Bagaimana upaya pemeliharaan dan pembinaan program unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe Kuta Alam Kota Banda Aceh dilakukan untuk keberlanjutannya?
10. Sejauh mana program unggulan Badan Kemakmuran Masjid Al Furqan Beurawe Kuta Alam Kota Banda Aceh dapat menjadi contoh bagi masjid lain?

Lampiran 5. Dokumentasi

No	Foto	Keterangan
1		<p>Wawancara dengan bapak Hasanuddin Ishak selaku Ketua Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe di Mesjid Al-Furqan Beurawe.</p>
2		<p>Wawancara dengan bapak Zulfa Fuadi Ali Muhammad selaku Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Furqan Beurawe di Mesjid Al-Furqan Beurawe.</p>

3	 A photograph showing two men sitting on the floor in a mosque. The man on the left is wearing a patterned batik shirt and is holding a piece of paper. The man on the right is wearing a blue long-sleeved shirt and a black cap. They are both looking at each other, suggesting an interview or conversation. The background shows the interior of a mosque with white pillars and a green wall.	<p>Wawancara dengan bapak Badrun Nafis selaku Pengurus BKM Al-Furqan Beurawe di Mesjid Al-Furqan Beurawe.</p>
4	 A photograph showing two men sitting on a red carpeted floor in a room. The man on the left is wearing a black t-shirt and a white cap. The man on the right is wearing a blue patterned batik shirt and a black cap. They are both looking at each other, suggesting an interview or conversation. The background shows a room with a green wall and a wooden chair.	<p>Wawancara dengan saudara Rahmat Syauki selaku Pengurus BKM Al-Furqan Beurawe di Sekretariat BKM Al-Furqan Beurawe.</p>
5	 A photograph showing two men sitting on the floor in a mosque. The man on the left is wearing a red long-sleeved shirt. The man on the right is wearing a patterned batik shirt and a black cap. They are both looking at each other, suggesting an interview or conversation. The background shows the interior of a mosque with white pillars and a green wall.	<p>Wawancara dengan saudara Lutfi selaku Masyarakat Beurawe di Mesjid Al-Furqan Beurawe.</p>

6		Wawancara dengan saudara Bahtiar selaku Masyarakat Beurawe di Mesjid Al-Furqan Beurawe.
7		Wawancara dengan bapak Saifullah selaku Masyarakat Beurawe di Mesjid Al-Furqan Beurawe.



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

Nama Lengkap : Rahmad Hidayat Syah
 Tempat Lahir : Paya Undan
 Tanggal Lahir : 06 Januari 2001
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Paya Undan, Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya
 Email : rahmadhidayatsyah20@gmail.com
 Nomor HP : 082370984696
 Golongan Darah : B
 Riwayat Pendidikan : - SDN 1 Kulu
 - SMPN 1 Seunagan
 - SMAN 1 Seunagan
 Hobi : Bola Basket

2. Pengalaman Organisasi

- Ketua Umum Osis : SMPN 1 Seunagan
 - Pramuka Pandega : Gugus Depan SMAN 1 Seunagan
 - Kabid. Kegiatan : Dewan Kerja Cabang Pramuka
 - Ketua Bidang : Osis SMAN 1 Seunagan
- Organisasi
- Anggota FONARA : Forum Anak Nagan Raya
 - Fasilitator FONARA : Forum Anak Nagan Raya
 - Ketua Volunteer : Desa Alue Buloh, Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya